

***LEARNING MANAJEMENT SYSTEM* PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PADA MASA PANDEMI**

TESIS



Oleh:

SITI NURYANI

NIM 502190041

IAIN

PROGRAM MAGISTER

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

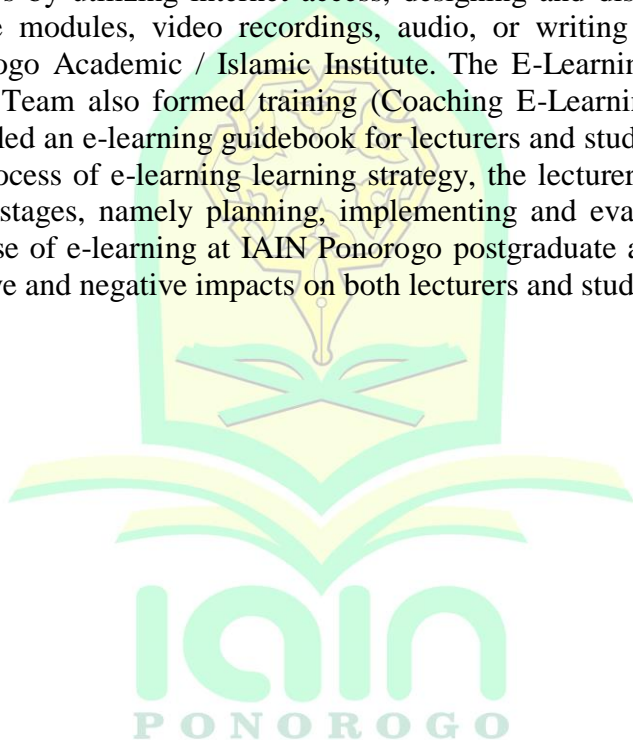
2021

POSTGRADUATE LEARNING MANAGEMENT SYSTEM PONOROGO STATE ISLAMIC INSTITUTE IN THE PANDEMIC PERIOD

ABSTRACT

This research was based on the fact that the IAIN Ponorogo Postgraduate Program was also affected by Covid-19. With the SKB 4 Ministerial Regulation on Guidelines for Implementation of Learning during the Covid-19 pandemic. So the IAIN Ponorogo Chancellor's Decree was born, following up the decree. How is the Learning Management System (LSM) of IAIN Ponorogo Postgraduate during the pandemic. The purpose of this research is to describe how the history of policies, implementation of policies and implications of e-learning policies at the IAIN Ponorogo Postgraduate Program. The approach used in this research is qualitative with the type of case study research. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. While the data analysis technique used interactive analysis by Milles and Huberman. Based on the results of the research, it was found that: This policy was born with the 4 ministerial decree Number 01 / KB / 2020 dated June 15, 2020 regarding guidelines for implementing learning in the 2020/2021 school year during the Covid-19 pandemic. Furthermore, the IAIN Ponorogo Rector's Decree was born and policies in the Postgraduate Program were formed, among others; online lecture process reporting, online lecture implementation circulars and online UAS, lecture implementation, online UAS and thesis / thesis exams, quality assurance carrying out online UAS, coordination meetings for online lecture preparation odd semester 2020/2021, coordinating the implementation of the E-Learning Coaching Task, circular adjustments Online RPS, activities at the beginning of the even semester (2020/2021) implementation of online lectures and thesis / thesis

examinations. The implementation of learning policies at the IAIN Ponorogo Postgraduate at the beginning of the Covid-19 pandemic was carried out offline and online. Then entering the academic academic year is done online with the e-learning application. Then the IAIN Ponorogo Postgraduate formed an E-Learning Task Force Team to follow up on the Rector's Decree. This team aims to assist the implementation of online lectures by utilizing internet access, designing and displaying lecture modules, video recordings, audio, or writing by the Ponorogo Academic / Islamic Institute. The E-Learning Task Force Team also formed training (Coaching E-Learning) and compiled an e-learning guidebook for lecturers and students. In the process of e-learning learning strategy, the lecturer carries out 3 stages, namely planning, implementing and evaluating. The use of e-learning at IAIN Ponorogo postgraduate also has positive and negative impacts on both lecturers and students.

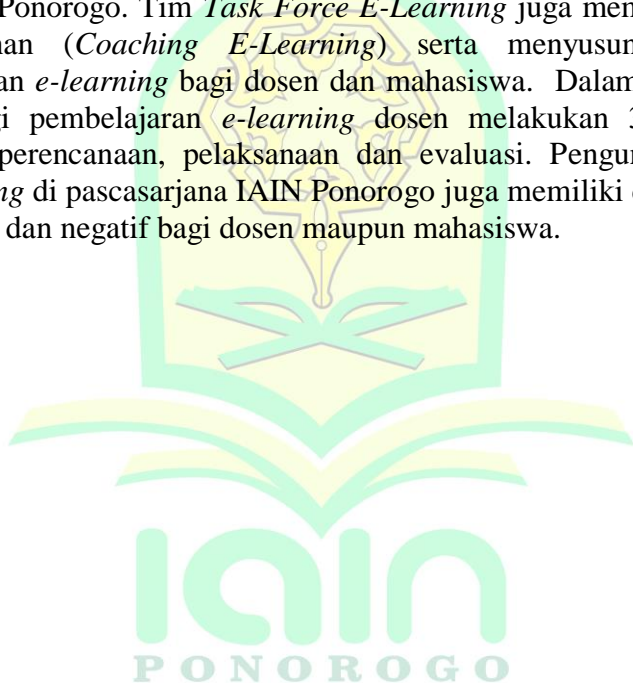


LEARNING MANAJEMENT SYSTEM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO PADA MASA PANDEMI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi bahwasanya Pascasarjana IAIN Ponorogo juga terdampak Covid-19. Dengan adanya Peraturan SKB 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran selama pandemi Covid-19. Maka lahir SK Rektor IAIN Ponorogo, menindaklanjuti SK tersebut. Bagaimana *Learning Manajement System* (LSM) Pascasarjana IAIN Ponorogo pada masa pandemi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana sejarah kebijakan, pelaksanaan kebijakan dan implikasi kebijakan e-learning di Pascasarjana IAIN Ponorogo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis interaktif Milles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa: Kebijakan tersebut lahir dengan adanya keputusan 4 menteri Nomor 01/KB/2020 tanggal 15 Juni 2020 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi Covid-19. Selanjutnya terlahir SK Rektor IAIN Ponorogo dan terbentuk kebijakan-kebijakan di Pascasarjana antara lain; pelaporan proses perkuliahan daring, edaran pelaksanaan perkuliahan dan UAS daring, pelaksanaan perkuliahan, UAS daring dan ujian skripsi/tesis, pejaminan mutu melaksanakan UAS daring, rapat koordinasi persiapan perkuliahan daring semester gasal 2020/2021, koordinasi pelaksanaan *Coaching Task E-Learning*, edaran penyesuaian RPS daring, kegiatan awal semester genap (2020/2021) pelaksanaan perkuliahan daring dan ujian skripsi/tesis. Pelaksanaan kebijakan pembelajaran di Pascasarjana IAIN

Ponorogo pada awal pandemi Covid-19 dilakukan secara luring dan daring. Kemudian memasuki tahun ajaran akademik dilakukan secara daring dengan aplikasi *e-learning*. Kemudian Pascasarjana IAIN Ponorogo membentuk Tim *Task Force E-Learning* dalam menindaklanjuti kebijakan SK Rektor. Tim ini bertujuan untuk membantu pelaksanaan perkuliahan secara *online* dengan memanfaatkan akses internet, merancang dan menampilkan dalam bentuk modul perkuliahan, rekaman video, audio, atau tulisan oleh pihak Akademik/Institut Agama Islam Ponorogo. Tim *Task Force E-Learning* juga membentuk pelatihan (*Coaching E-Learning*) serta menyusun buku panduan *e-learning* bagi dosen dan mahasiswa. Dalam proses strategi pembelajaran *e-learning* dosen melakukan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penggunaan *e-learning* di pascasarjana IAIN Ponorogo juga memiliki dampak positif dan negatif bagi dosen maupun mahasiswa.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/2016
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352)481277 Fax. (0352)
461893

Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana_stainponorogo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh Siti Nuryani, NIM 502190041 dengan judul: *“Learning Manajement System Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Masa Pandemi”*, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munaqashah* Tesis.

Ponorogo, 23 Maret 2021

Pembimbing,

Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd.
NIP. 198303272011012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/NK/BAN-PT/AKSI/RV/PT/A/12016

Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893

Website: www.stamponorogo.ac.id E-mail: pascasarjana@stamponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Siti Nuryani, NIM 502190041, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan Judul: *“Learning Manajement System Pascasarjana Institut Agama Islam Ponorogo pada Masa Pandemi”* telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munaqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Kamis, tanggal 22 April 2021 dan dinyatakan LULUS.

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1	Nur Kolis, Ph, D NIP. 197106231998031002 Ketua Sidang		07 Mei 2021
2	Dr. Mukhibat, M.Ag. NIP. 19731106200604101 Penguji Utama		07 Mei 2021
3	Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd. NIP.198303272011012007 Anggota Penguji		07 Mei 2021

Ponorogo, Mei 2021
Rektor Pascasarjana,

Miftahul Wuda, M.Ag.
NIP. 1970080512002121002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI NURYANI

NIM : 502190041

Fakultas : Pasca Sarjana

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi/Tesis : LEARNING MANAJEMEN SYSTEM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA
ISLAM PONOROGO DI MASA PANDEMI

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 7 Mei 2021

IAIN
PONOROGO

Penulis



SITI NURYANI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya, **Siti Nuryani**, NIM **502190041**, Program **Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: *“Learning Manajement System Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Masa Pandemi”* ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 23 Maret 2021

Pembuat pernyataan,



Siti Nuryani
NIM 502190041

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia belakangan ini dikejutkan dengan wabah Covid-19 sejak akhir 2019-2020 yang hampir menginfeksi seluruh belahan dunia, tanpa terkecuali Indonesia.¹ Covid-19 (*Coronavirus Diseses* 2019) merupakan jenis penyakit baru yang sebelumnya tidak pernah teridentifikasi pada manusia. Virus penyebab Covid-19 disebut Sars-CoV-2. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 termasuk gejala pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terlama 14 hari. Kasus Covid-19 yang parah dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan

¹ Linda Fitria dan Ifdil Ifdil, “Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19,” dalam *Jurnal Education: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Volume 6 Nomor 1, 2020, 1.

bernapas, dan rontgen menunjukkan adanya infiltrasi pneumonia yang besar di kedua paru-paru.²

Virus Covid-19 ini telah berdampak pada berbagai sektor. Salah satu sektor yang berdampak adalah sektor pendidikan. Sejak awal tahun 2020 perubahan drastis dibidang pendidikan mulai mengalami revolusi. Pembelajaran yang sebelumnya didominasi pembelajaran tatap muka harus beralih dengan pembelajaran *online* di semua jenjang pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Guna mencegah penularan corona virus 2019 (Covid-19), banyak kebijakan pendidikan banyak yang dibuat. Surat edaran yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran *online*, pendidik diharapkan menghadirkan proses pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik. Pada tingkat perguruan tinggi, surat edaran memiliki muatan yang sama yaitu melaksanakan pembelajaran *online* dikampus.³

² Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, *“Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, (Jakarta Selatan: Direktorat Surveilans Dan Karantina Kesehatan Sub Direktorat Penyakit Infeksi Emerging, 2020).

³ Jeffry Handika dkk, *Pembelajaran Sains Di Era Akselerasi Digital*, (Magetan Jawa Timur : CV Ae Media Grafika, 2020), 1-2.

Wabah *corona virus disease 2019* (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, menghadirkan tantangan tersendiri bagi institut pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Salah satu Perguruan Tinggi yang terdampak ialah Pasacasarjana Institut Agama Islam Ponorogo. Adanya Covid-19 Pemerintah melarang *crowding*, *social distancing* dan *physical distancing*, memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk menyelenggarakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan perkuliahan atau pembelajaran secara *online* (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara *online*.⁴ Sehingga diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Dalam merespon hal tersebut pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan 4 Menteri Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK. 01.08/ Menkes/7093/2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang Panduan

⁴ Firman, F., & Rahayu, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid19." *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, Volume 2, Nomor 2, 2020, 81-89.

Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan tahun Akademik 2020/2021 di masa pandemi *Corona Virus Disease 2019*.

Kemudian di turunkan dan disetujui oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Selanjutnya diturunkan lagi ke berbagai Perguruan Tinggi salah satunya Institut Agama Islam Ponorogo. Kemudian ditindaklanjuti dengan adanya Surat Keputusan Rektor IAIN Ponorogo Nomor 910/In.32.1/08/2020 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) dalam Rangka Pencegahan Covid-19 di Lingkungan IAIN Ponorogo Semester Gasal Tahun Akademik 2020/2021. Dalam hal ini tindakan selanjutnya diserahkan kepada fakultas masing-masing untuk merespon dan menindaklanjuti kebijakan tersebut secara bijak.

Pascasarjana Institut Agama Islam Ponorogo dalam menyikapi Surat Keputusan Rektor menyelenggarakan pembelajaran secara daring menggunakan sistem *Learning Manajement System* (LSM) dengan memanfaatkan *e-learning*. Sistem *e-learning* adalah sitem menggunakan komputer dan jaringan internet dengan kemampuan memperbarui, menyimpan, mendistribusikan dan berbagi bahan ajar atau

informasi.⁵ Ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan mengapa Pascasarjana IAIN Ponorogo menerapkan *e-learning*, karena *e-learning* merupakan metode pendistribusian materi belajar yang relatif cepat dan materi *e-learning* juga dapat diakses dengan mudah. *E-learning* juga dapat diakses oleh banyak pengguna. Namun, karena berbagai faktor seperti ketersediaan perangkat keras (komputer) atau persyaratan pendaftaran, tidak semua pengguna dapat mengakses internet.⁶

Selain *e-learning* aplikasi yang disarankan Pascasarjana IAIN adalah *Google Classroom*. Sebagai pelengkap juga menggunakan aplikasi *Zoom*, *Google Meet* dan *Jitsi*. Sedangkan aplikasi *WhatsApp* digunakan untuk koordinator saja. Aplikasi-aplikasi tersebut digunakan dosen dan mahasiswa untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu tidak mudah, sebagian mahasiswa yang memiliki akses internet yang bagus akan mudah dalam mengikuti pembelajaran. Lain halnya, dengan

⁵ Eka saputera, 2012, "Pentingnya e-learning di dunia pendidikan", diakses tanggal 12 September 2020 (<https://palembang.tribunnews.com/pentingnya-e-learning-di-dunia-pendidikan>).

⁶ Tri Darmayanti, dkk, "E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep Yang Mengubah Metode Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume 8, Nomor 2, September 2007, 100.

mahasiswa yang letak geografisnya sulit akses internet akan memiliki berbagai kendala. Adanya kendala akan menyulitkan dalam mengikuti proses pembelajaran. Menindaklanjuti Surat Keputusan Rektor tersebut maka membuat “*Tim Task Force E-Learning*” yang tugasnya membantu pelaksanaan perkuliahan daring menggunakan *e-learning* di Pascasarjana IAIN Ponorogo.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Learning Manajement System (LSM)* Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Masa Pandemi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terkait bagaimana kebijakan *e-learning iain ponorogo.ac.id* pada mahasiswa semester Genap tahun ajaran 2019/2020 dan mahasiswa semester Gasal dan Genap tahun ajaran 2020/2021 jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana IAIN Ponorogo pada masa pandemi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan *e-learning* di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada masa pandemi?
2. Bagaimana pelaksanaan kebijakan *e-learning* di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada masa pandemi?
3. Bagaimana implikasi kebijakan *e-learning* di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada masa pandemi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tesis ini diantaranya sebagai berikut:

1. Deskripsi tentang kebijakan *e-learning* di Pascasarjana IAIN Ponorogo pada masa pandemi.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kebijakan *e-learning* di Pascasarjana IAIN Ponorogo pada masa pandemi.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi kebijakan *e-learning* di Pascasarjana IAIN Ponorogo pada masa pandemi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas, tesis ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Melalui tesis ini diharapkan pengetahuan keilmuan dapat ditingkatkan, khususnya dalam hal ilmu *e-learning*.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya pada subjek yang sama
- c. Dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi institusi pendidikan untuk menerapkan kebijakan *e-learning* di dalam kelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi pemimpin lembaga pendidikan untuk memahami tolak ukur tingkat keberhasilan penerapan *e-learning*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi dosen dan mahasiswa untuk lebih memperhatikan pendidikan *e-learning*.

F. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai tinjauan pustaka, penulis *me-review* beberapa hasil penelitian sebelumnya terkait penelitian ini. Adapun hasil penelitian sebelumnya adalah:

Jurnal *British of Educational Technology*, yang ditulis oleh Emma King, Russell Boyatt, dengan judul “*Exploring factors that influence adoption of e-learning within higer education.*” Jurnal ini berisi pembahasan tentang pentingnya adopsi *e-learning* di tempat kerja untuk mendukung pengembangan profesional, namun pada perguruan tinggi, penggunaan *e-learning* digunakan sebagai alat pendukung pengajaran. Penelitian ini dilakukan di University Warwick. Faktor-faktor yang diidentifikasi mempengaruhi adopsi *e-learning* termasuk infrastruktur kelembagaan, layanan dan keterampilan staf, serta dampaknya pada mahasiswa. Para mahasiswa memberikan kritik bahwa pentingnya strategi kelembagaan yang memiliki target untuk menyediakan sumber daya yang memadai dan panduan implementasi *e-learning* yang efektif.⁷

⁷ Emma King, Russell Boyatt, “Exploring factors that influence adoption of e-learning within higer education.” *British Journal of Educational Technology*, Volume 46, Issue 6, 25 August, 2014.

Jurnal *Interdisciplinary of Virtual Learning In Medical Sciences*, yang ditulis oleh Nahid Zarif Sanaee, dengan judul “Assessing the criteria for the quality and effectiveness of e-Learning in higher education”. Jurnal ini membahas tentang *e-learning* merupakan konsep penting dalam pendidikan tinggi dan berbagai universitas yang diciptakan menunjukkan permintaan dan kebutuhan pembelajaran di seluruh dunia. Pembelajaran elektronik, kemungkinan untuk "belajar tanpa batasan waktu dan tempat" disediakan untuk mahasiswa. Jurnal ini berisi analisis tentang kriteria kualitas dan efektivitas pembelajaran elektronik di perguruan tinggi berdasarkan kata kunci yang sesuai, buku, sumber daya elektronik dan situs ilmiah terkenal. Menurut prinsip-prinsip ini fitur-fitur seperti pembelajaran aktif, berpusat pada peserta didik, interaksi, mempertimbangkan perbedaan individu, fleksibilitas, umpan balik, dan evaluasi dengan bantuan kemampuan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk di antara kriteria pembelajaran kualitatif dan efektif.⁸

⁸ Nahid Zarif Sanaee, “Assessing the criteria for the quality and effectiveness of e-Learning in higher education”, *Interdisciplinary Journal of Virtual Learning In Medical Sciences*, Volume 1, Issue3, Januari 2011.

“*Electronic Journal of e-Learning*, yang ditulis oleh Ahmed, dkk, yang berjudul, “*Factors Influencing the Adoption of e-Learning in an Open and Distance Learning Institution of Pakistan*”. Jurnal ini membahas tentang revolusi teknologi telah memunculkan pendekatan baru, khususnya dalam bentuk pembelajaran elektronik.

E-learning mengatur sistem pendidikan modern dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Ada pendekatan desain dan interpretasi yang berbeda dari *e-learning*, terutama yang melibatkan variasi dalam strategi instruksional dan model pedagogis yang digunakan dengan teknologi. Inovasi ini menawarkan kesempatan yang menarik untuk institusi pendidikan, mahasiswa dan fakultas, namun mereka juga menjadi tantangan yang berat untuk *e-learning*.

Pada jurnal ini menyajikan kebutuhan *e-learning* di Pakistan dan menjelaskan lembaga utama yang menawarkan *e-learning* dan pendidikan jarak jauh sebagai model pendidikan alternatif. Jurnal ini juga menguraikan tantangan utama *e-learning* yaitu faktor penting diselidiki dalam hal infrastruktur TIK yang tersedia dan parameter khusus negara lain. Jurnal ini juga menyajikan hasil survei yang dilakukan untuk mengevaluasi preferensi siswa

tentang *e-learning*. Hasil survei menunjukkan preferensi yang kuat untuk *e-learning* oleh siswa. Model umum *e-learning* yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik di bawah infrastruktur teknologi yang tersedia.⁹

Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Vol. 32 No. 1 April 2018 yang ditulis oleh Santi Maudiarti dengan judul “*Penerapan e-Learning di Perguruan Tinggi*” dengan pembahasan bahwa 7 orang dosen program studi Teknologi Pendidikan menerapkan *e-learning* kepada 20 mata kuliah melalui beberapa tahap analisis. Oleh karena itu implementasi *e-learning* sangat menarik dan disukai oleh mahasiswa, karena implementasi *e-learning* berjalan dengan lancar yaitu dukungan yang kuat dari dosen Fakultas Pendidikan Universitas Nasional Jakarta.¹⁰

Indonesian Journal of Sport Science and Coaching Vol. 02 No. 01 (2020), yang ditulis oleh Boy Indrayana dan Ali Sadikin, dengan berjudul “*Penerapan E-Learning Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menekan Penyebaran Covid-19*” dalam pembahasannya, seiring dengan keberadaan Covid-19 yang mewabah di seluruh dunia

⁹ Ahmed, dkk, “Factors Influencing the Adoption of e-Learning in an Open and Distance Learning Institution of Pakistan,” *Electronic Journal of e-Learning*, Volume 16, No 2, 2018.

¹⁰ Santi Maudiarti, “Penerapan E-Learning di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 32 No. 1 April 2018.

yang menyerang 215 negara, para pendidik mencari metode alternatif untuk mengimplementasikan *e-based learning* atau biasa disebut *e-learning*.

Laporan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tertarik dengan penerapan *e-learning*. Penerapan *e-learning* memudahkan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Penerapan *e-learning* dapat mencegah penyebaran Covid-19 di kampus. Penerapan *e-learning* menjadi kendala bagi mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil. Penerapan *e-learning* memungkinkan mahasiswa menjadi mandiri dan memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapatnya.¹¹

Dari beberapa jurnal nasional maupun internasional diatas, memiliki kesamaan yaitu membahas tentang penggunaan aplikasi *e-learning* di berbagai tempat. Jurnal-jurnal diatas juga menyebutkan manfaat *e-learning*, kelebihan dan kelemahan aplikasi *e-learning*, serta kendala-kendala aplikasi *e-learning*.

¹¹ Boy Indrayana, dkk, "Penerapan E-Learning Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menekan Penyebaran Covid-19", Vol. 02 No. 01, Februari 2020.

G. Sistematika Pembahasan

Pada tesis ini memiliki 6 sistematika pembahasan dengan uraian sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, penyajian masalah, tujuan penelitian yang hendak dicapai, manfaat penelitian, *review* penelitian sebelumnya, dan pembahasan sistematis di bagian akhir.

Bab II adalah penelitian teoritis Bab ini bertujuan untuk memberikan landasan teori sebagai dasar dalam melakukan penelitian, termasuk kebijakan *e-learning* di Pascasarjana IAIN Ponorogo.

Bab III metode penelitian. Bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, keberadaan peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, langkah-langkah pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan hasil, dan tahapan penelitian.

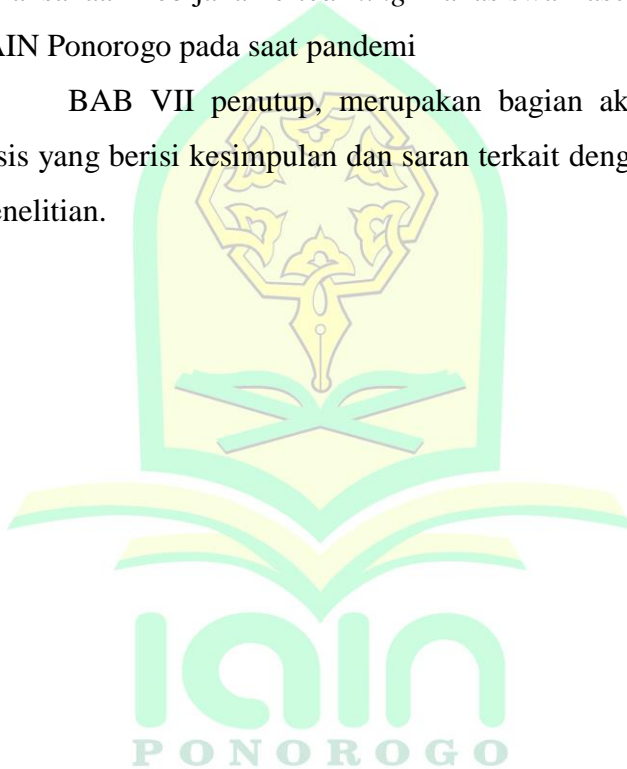
Bab IV analisis data rumusan masalah pertama. Bab ini berisi tentang analisis data hasil penelitian tentang kebijakan *e-learning* Pascasarjana IAIN Ponorogo pada saat pandemi.

Bab V analisis data rumusan masalah kedua. Berisi analisis data tentang bagaimana pelaksanaan kebijakan

e-learning mahasiswa Pascasarjana IAIN Ponorogo pada saat pandemi Covid-19.

BAB VI analisis data rumusan masalah kedua. Berisi analisis data tentang bagaimana implikasi pelaksanaan kebijakan *e-learning* mahasiswa Pascasarjana IAIN Ponorogo pada saat pandemi

BAB VII penutup, merupakan bagian akhir dari tesis yang berisi kesimpulan dan saran terkait dengan hasil penelitian.





BAB II

“*LEARNING MANAJEMENT SYSTEM* PASCASARJANA IAIN PONOROGO PADA MASA PANDEMI”

Adanya pandemi mengharuskan pembelajaran *online*. Salah satunya dengan menggunakan *Learning Manajement System* (LSM) dengan memanfaatkan *e-learning*. Maka dari itu membutuhkan strategi pembelajaran *e-learning* adalah suatu cara yang tersusun secara sistematis dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan teknologi elektronik. Kegiatan pembelajaran tersebut melalui tiga tahapan, diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

A. Pengertian *Learning Manajement System* (LSM)

Learning Management System atau disingkat LMS adalah suatu perangkat lunak atau software untuk keperluan administrasi, dokumentasi, laporan sebuah kegiatan, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan secara *online* (terhubung ke internet), *e-learning* dan materi-materi pelatihan, yang semua itu dilakukan dengan *online*.¹² Lebih lanjut dijelaskan dalam bukunya Riyadi

¹² Ellis, Ryann K, *Field Guide to Learning Management Systems*, (ASTD Learning Circuits: 2009), 1.

bahwa *Learning Management System* (LMS) adalah perangkat lunak yang digunakan untuk membuat materi perkuliahan *online* berbasis web dan mengelola kegiatan pembelajaran serta hasil-hasilnya. LMS juga terdapat fitur-fitur yang dapat memenuhi semua kebutuhan dari pengguna dalam hal pembelajaran. Setiap jenis LMS memiliki fitur-fiturnya masing-masing yang digunakandapat berbeda fiturnya. Fitur-fitur yang terdapat dalam LMS pada umumnya antara lain:¹³

1. Administrasi, yaitu informasi tentang unit-unit terkait dalam proses belajar mengajar, yang mencakup: tujuan dan sasaran, silabus, metode pengajaran, jadwal kuliah, tugas, jadwal ujian, daftar referensi atau bahan bacaan, profil dan kontak pengajar, pelacakan/tracking dan monitoring
2. Penyampaian materi dan kemudahan akses ke sumber referensi, meliputi: diktat dan catatan kuliah, bahan presentasi, contoh ujian yang lalu, FAQ (*Frequently Asked Questions*), sumber-sumber referensi untuk

¹³ Setya Raharja, dkk, "Model Pembelajaran Berbasis *Learning Management System* (LSM) dengan Pengembangan *Software Moodle* di SMA N Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta, *Teknologi e-learning*, 01 Maret 2010. 5.

pengerjaan tugas, situs-situs bermanfaat, artikel-artikel dalam jurnal *online*.

3. Penilaian
4. Ujian *online* dan pengumpulan *feedback*
5. Komunikasi, mencakup: forum diskusi *online*, mailing list diskusi, dan chat.

Melalui LMS ini, siswa juga dapat melihat nilai tugas dan tes serta peringkatnya berdasarkan nilai tugas maupun tes yang diperoleh. Selain itu, mahasiswa dapat melihat modul-modul yang ditawarkan, mengambil tugas-tugas dan tes-tes yang harus dikerjakan, serta melihat jadwal diskusi secara maya dengan instruktur, narasumber lain, dan siswa lain. LMS tersedia dalam berbagai macam pilihan. LMS memenuhi persyaratan untuk penyebaran pendidikan dan administrasi. Dengan LMS berarti membangun lingkungan belajar virtual yang digunakan oleh universitas dan perguruan tinggi memungkinkan dosen atau guru dapat mengelola program mereka dan pertukaran informasi dengan siswa untuk kegiatan belajar mengajar mereka selama beberapa minggu. Dalam kegiatan belajar *online* bisa ditempuh dalam waktu singkat, diselesaikan dalam sesi *online*. Kegiatan belajar *online* ini kemudian dikenal dengan *e-learning*. Beberapa contoh LMS antara

lain: *atutor*, *blackboard*, *claroline*, *moodle*, dll. *Moodle* memberikan fasilitas *open source*, sehingga software ini yang akan digunakan dalam penelitian. *Moodle* adalah nama program yang membenarkan kelas pembelajaran diadakan dalam bentuk web. Program ini menyediakan tempat bagi pelajar mendapatkan seberapa banyak sumber di dalam kelas. Penggunaan *Moodle*, guru dapat menghantar berita, memberi dan menyimak tugas, menghantar jurnal elektronik dan sumber-sumber pembelajaran, dan banyak lagi.¹⁴

Selain itu *Learning Management System* (LMS) atau Sistem Manajemen Pembelajaran merupakan suatu sistem teknologi informasi yang dikembangkan untuk mengelola dan mendukung proses pembelajaran, mendistribusikan materi perkuliahan dan memungkinkan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa. Melalui *Learning Management System* (LMS) mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan yang diberikan, melakukan *discussion board* dengan dosen melalui forum diskusi, melakukan chat, serta mengakses tugas yang diberikan oleh dosen. Dosen juga didorong untuk membuat materi pembelajaran

¹⁴ Riyadi. *LMS (Learning Management System)*. <http://riyadi2405.wordpress.com/2021/04/28/lms-learning-management-system>.

lebih kreatif melalui video pembelajaran yang bisa diupload dalam *Learning Management System* (LMS). LMS memberikan kontribusi dari segi pemanfaatannya. Fleksibilitas *Learning Management System* memungkinkan dosen maupun mahasiswa dapat mengakses LMS kapan saja dan dimana saja serta melalui berbagai *device*, baik melalui PC, tablet, maupun *smartphone*.¹⁵

B. Strategi Pembelajaran

1) Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat dan cara. Secara umum strategi adalah pengaturan potensi dan sumber daya yang dapat membuatnya lebih efektif untuk memperoleh hasil yang direncanakan. Menurut Sabri, dalam pembelajaran, strategi ini dimaksudkan sebagai upaya guru menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai dan berhasil dalam

¹⁵ Yuni Fitriani, Analisis Pemanfaatan *Learning Management System* (LSM) Sebagai Media Pembelajaran *Online* Selama Pandemi Covid-19”, *Journal of Information System, Informatics and Computing*, Vol.4 No.2, Desember 2020. 2.

memberikan manfaat.¹⁶ Sedangkan menurut Djamarah dan Zain, setrategi pengajaran adalah model umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁷

Strategi strategi pengajaran mengacu bagaimana menata potensi (peserta didik mata pelajaran, tenaga pendidik) dan sumber daya (sarana, biaya dan prasarana) agar program dapat dimanfaatkan secara optimal, atau suatu mata pelajaran/mata kuliah dapat mencapai tujuannya.¹⁸ Dari beberapa pendapat diatas, yang disebut strategi pengajaran merupakan langkah terencana dan bermakna, yang luas dan mendalam, serta berdampak besar dalam jangka pendek dan panjang guna mencapai tujuan yang diharapkan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.

¹⁶Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar "Michro Teaching"* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 1.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta), 52

¹⁸ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 139.

2) **Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran.**

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan kepribadian siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- b) Membuat pilihan tentang bagaimana menangani masalah belajar mengajar berdasarkan aspirasi masyarakat dan perspektif hidup.
- c) Memilih prosedur, metode, dan teknik pengajaran yang paling tepat dan efektif sehingga agar dapat digunakan sebagai pengendalian kegiatan pembelajaran.
- d) Menetapkan norma dan standar keberhasilan kegiatan belajar mengajar agar guru dapat menggunakannya sebagai pedoman ketika mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.¹⁹

Dalam proses implementasi, ketiga komponen tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Hal ini dilakukan

¹⁹ Abuddin Nata, *Preseptif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana:2009), 208. Lihat juga Sabri, *Strategi Belajar*, 2.

untuk memenuhi standar paradigma baru, yaitu belajar melakukan sesuatu, belajar menjadi pribadi, dan belajar hidup bersama. Penjelasan tentang ketiga komponen (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) diatas diantaranya adalah:

1) Perencanaan Pengajaran

Guna memandu pembelajaran dan pada tujuan yang harus dicapai, guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.²⁰ Rencana studi merupakan persiapan untuk studi manajemen dan akan dilaksanakan secara tatap muka di setiap kelas.²¹

Dari segi pengelolaan, rencana tersebut masuk dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di perguruan tinggi biasanya dikenal dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). RPP atau RPS ini disebut sebagai skenario pembelajaran yang akan dijadikan pedoman bagi instruktur atau dosen untuk

²⁰ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan pembelajaran: Disiapkan untuk Pendidik Profesi dan Sertifikasi Guru Dosen* (Bandung: Humaniora, 2008), 14.

²¹ Masnur Muslich, (ed), *Sertifikasi Guru Menjadi Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 14.

mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang akan diadakan.²²

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah segala sesuatu dalam tahap perencanaan sudah disiapkan, dengan berpegang RPP/RPS guru dan dosen akan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini meliputi penggunaan materi, metode, media/alat, dan sumber belajar sebagai pelaksanaan pembelajaran.²³ Detailnya adalah sebagai berikut:

Pertama, materi pembelajaran. Materi adalah “substansi yang akan dikomunikasikan melalui proses interaksi pendidikan. Materi pembelajaran adalah isi yang diberikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran.

Kedua, metode pengajaran. Metode pengajaran adalah metode yang dikendalikan oleh seorang guru atau pendidik untuk menunjukkan tema pelajaran kepada siswa secara individu atau kelompok agar materi mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

²² Muhammad Faturahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras), 102.

²³ *Ibid.*, 104.

Ketiga, media pengajaran. Media pembelajaran adalah segala alat yang dapat menunjang efektifitas dan efesiensi belajar. Media belajar berfungsi untuk mendorong penyampaian informasi dari sumber belajar kepada siswa.

Keempat, sumber belajar. Sumber belajar adalah materi yang dapat digunakan untuk membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajarannya.

3) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh data tentang kinerja siswa yang berhasil dalam pembelajaran dan keberhasilan guru dalam mengajar.²⁴ Fungsi kegiatan evaluasi adalah diagnosa dan pengembangan, seleksi, peningkatan dan penempatan.²⁵

Guru menggunakan seperangkat alat penilaian untuk mengekstrak data seperti tes tulis, tes lisan dan tes tindakan. Kondisi umum yang harus dipenuhi saat

²⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 20.

²⁵ Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, 143.

membuat penilaian adalah validitas, reliabilitas dan kepraktisan.²⁶

Jadi, komponen strategi pembelajaran adalah suatu tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran, yang satu tahapannya berkaitan dengan tahapan yang lain.

C. *E-learning*

1) Pengertian tentang *e-learning*

E-learning merupakan teknologi informasi yang relatif baru di Indonesia. *E-learning* terdiri dari dua bagian, yaitu ‘e’ yang mewakili ‘*elektronik*’ dan ‘*learning*’ yang berarti ‘pembelajaran’. Oleh karena itu, *e-learning* berarti penggunaan jasa penunjang perangkat elektronik (khususnya perangkat komputer) untuk pembelajaran. Oleh karena itu, *e-learning* sering disebut sebagai kursus *online*.²⁷

Derek Stockley mendefinisikan *e-learning* sebagai penggunaan alat elektronik (seperti komputer) atau perangkat elektronik lainnya (seperti telepon gengam) untuk memberikan atau program pendidikan

²⁶ *Ibid.*, 140-142.

²⁷ Dewi Salma Prawiradilaga, dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan e-learning*, (Jakarta: Kencana, 2004), Edisi Pertama, 198.

dengan berbagai cara untuk memberikan pelatihan, pendidikan, atau materi yang ada pada pengajaran. (www.derekstockley.com.au).²⁸

Salah satu publikasi di situs publikasi *American Association for Training and Development Activities* (*American Association for Training and Development/ASTD*, 2009) di situs about-elearning.com (dalam Rusman), mengusulkan definisi *e-learning* sebagai berikut.

“E-learning is a broad set of applications and processes which include web-based learning, computer-based learning, virtual an digital classrooms. Much of this is delivered via the internet, intranet, audio and videotape, satelite broadcast, interactive TV, and CD-ROM. The definition of e-learning varies depending on the organization and how it is used but basically it is involves electronic means communication, education, and training.”

Definisi tersebut menyatakan bahwa *e-learning* merupakan proses dan aktivitas pelaksanaan pembelajaran berbasis web (*web-based learning*), pelajaran berbasis komputer (*computer based learning*), kelas virtual (*virtual classrooms*) dan kelas digital (*digital calssroom*). Sistem

²⁸ *Ibid.*, 33.

e-learning merupakan salah satu bentuk implementasi teknis yang telah terbukti untuk membantu proses pembelajaran yang dikemas dalam bentuk elektronik/digital, implementasinya membutuhkan fasilitas komputer berbasis *web* di internet.²⁹

Mengacu pada beberapa definisi diatas kita simpulkan bahwa *e-learning* merupakan istilah yang generik dan luas yang menjelaskan tentang pengalaman belajar dengan menggunakan berbagai teknologi elektronik untuk menyampaikan informasi pembelajaran.

2) Karakteristik *e-learning*

Karakteristik *e-learning* antara lain:

- a. Dengan menggunakan layanan teknologi elektronik, anda dapat dengan mudah dan nyaman, memperoleh informasi dan berkomunikasi antara guru dan peserta didik, atau antara peserta didik dan peserta didik.
- b. Gunakan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer network*) atau (*digital media*).

²⁹ Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 273.

- c. Gunakan bahan belajar mandiri (*self learning materials*)
- d. Bahan ajar dapat disimpan di komputer, sehingga guru dan peserta atau siapapun yang tidak dibatasi waktu dan tempat dapat mengaksesnya sesuai kebutuhan.
- e. Menggunakan komputer untuk proses mempelajari dan mengetahui hasil kemajuan pembelajaran, atau manajemen pendidikan, dan memperoleh informasi dalam jumlah besar dari berbagai sumber informasi.³⁰

Dasar hukum penyelenggaraan sebuah sistem sangat diperlukan, dan dasar hukum penyelenggaraan *e-learning* adalah sebagai berikut:

3) Dasar hukum penyelenggaraan *e-learning*

Beberapa landasan hukum yang dapat dijadikan dasar pelaksanaan *e-learning*, adalah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Dasar (UUD 1945)

³⁰ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 170-171.

- b. Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 15, Pasal 31, dan Pasal 35 Ayat 1
- c. Aturan hukum yang berlaku dan hukum lainnya;
 - 1) UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
 - 2) UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
 - 3) UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Pertimbangan Keuangan Pusat dan Daerah
 - 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
 - 5) Perpres (PP) Nomor 7 Tahun 2005 tentang Peraturan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional 2005/2009
 - 6) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Nomor 32) Tahun 2005 tentang “Rencana Strategis Pendidikan Nasional”.
 - 7) Bab 7 tentang Pedoman Pembangunan Pendidikan.
 - 8) Keputusan Presiden 20 Tahun 2006 tentang Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional.

- 9) Rekomendasi No.38 Depdiknas tentang Manajemen Informasi dan Komunikasi (2008).
 - 10) Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Imigrasi 69/MEN/III/V/2004 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Nasional.
- d. Perintah 3250/A/06 Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan tentang pembentukan tim pengembangan program MIS, TIK, dan TV pendidikan.
 - e. Rencana strategis TIK Kementerian Pendidikan 2010-2014.
 - f. Peraturan Menteri Nomor 01/KB/2020 tanggal 15 Juni 2020 tentang Penerapan Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran saat pandemi penyakit *Corona Virus Disease (Covid-19)* Tahun Ajaran 2020/2021.

Dasar hukum penerapan *e-learning* di atas adalah memperkuat penekanan pemerintah pada, dan mengimplementasikan kebijakan *e-learning*.³¹

³¹ Soekartawi, *Merancang dan Menyelenggarakan E-Learning*, (Yogyakarta: Ardan Media, 2007), 59-74.

4) Fungsi *e-learning*

Pembelajaran *e-learning* di dalam kelas (*classroom instruction*) memiliki tiga fungsi, yaitu: sebagai suplemen yang sifatnya opsional, pelengkap, atau alternatif.

a. Suplemen

Dikatakan bahwa jika siswa dapat dengan bebas memilih, apakah akan menggunakan materi *e-learning*, maka dapat digunakan sebagai pelengkap (*supplement*). Dalam hal ini, mahasiswa tidak memiliki kewajiban/keharusan mengakses materi *e-learning*. Meski bersifat opsional, siswa yang menggunakan pasti akan memiliki lebih banyak ilmu atau wawasan.

b. Komplemen

Suplemen materi *e-learning* yang diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas disebut sebagai pelengkap (komplemen). Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan (*reinforcement*) atau

remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.³²

Materi pembelajaran elektronik dikatakan sebagai *enrichement*, jika siswa dapat dengan cepat menguasai/memahami topik pelajaran yang disampaikan secara tatap muka (*fast learners*) memiliki kesempatan untuk mendapatkan materi *e-learning* yang akan menjadi metode pembelajaran yang substansial. Tujuannya adalah untuk lebih meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap topik pelajaran yang dikemukakan oleh guru di dalam kelas.

Peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang disajikan guru secara tatap muka di kelas (*slow learners*) diberikan kesempatan untuk memanfaatkan untuk memanfaatkan materi pembelajaran elektronik yang memang secara khusus dirancang untuk mereka sebagai program remedial. Program tersebut bertujuan agar peserta didik semakin lebih mudah memahami pelajaran yang disajikan guru di kelas.

³² Lantip Diat Prasajo dan Riyanto, *Teknologi Informasi pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 223.

c. Substitusi

Beberapa universitas di negara maju memberikan mahasiswa beberapa alternatif model kegiatan belajar/ perkuliahan. Tujuannya agar mahasiswa dapat secara fleksibel mengatur aktivitas perkuliahannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ada tiga alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih mahasiswa, yaitu: tatap muka penuh (konvensional). Tatap muka dan sebagian melalui internet. Sepenuhnya melalui internet.

Model pembelajaran alternatif dan model pembelajaran yang dipilih oleh siswa tidak menjadi masalah dalam penilaian. Ketiga model penyajian materi presentasi ini mendapatkan pengakuan atau evaluasi yang sama. Jika mahasiswa dapat menyelesaikan perkuliahannya dan lulus dengan cara konvensional atau seluruhnya melalui internet, atau bahkan melalui kombinasi kedua model tersebut, maka institusi penyelenggara pendidikan akan memberikan pengakuan yang sama. Keadaan yang sangat fleksibel ini dinilai sangat membantu

mahasiswa untuk mempercepat penyelesaian perkuliahannya.³³

5) Manfaat *e-learning*

Dari sudut pandang pendidik, manfaat *e-learning* meliputi:

- a) Memperbaiki pengemasan materi pembelajaran yang saat ini dibangun.
- b) Menerapkan konsep dan strategi pembelajaran yang inovatif
- c) Efisiensi
- d) Menggunakan aktivitas perolehan siswa.
- e) Penggunaan sumber daya yang ada di internet
- f) Dapat mengajukan materi pembelajaran melalui multimedia
- g) Interaksi pembelajaran yang luas dan pembelajaran multi sumber.

Manfaat dari sudut pandang siswa, yaitu:

- a) Meningkatkan komunikasi dengan pendidik dan siswa lainnya.

³³ Lantip Diat Prasajo dan Riyanto, *Teknologi Informasi pendidikan*, 224.

- b) Lebih banyak materi pembelajaran yang tersedia, terlepas dari ruang dan waktu, dapat diakses.
- c) Berbagai informasi dan materi disusun dalam satu wadah materi pembelajaran *online*.³⁴

6) Kelebihan dan kekurangan *e-learning*

Beberapa keuntungan penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Pengalaman belajar pribadi. Pilihan pembelajaran mandiri memungkinkan mahasiswa untuk mencoba bergerak maju, memilih sendiri peralatan yang digunakan untuk belajar mengajar, dan mengumpulkan materi belajar sesuai dengan kebutuhan.
- b) Mengurangi biaya. Penyediaan *e-learning* dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan biaya perjalanan untuk pelatihan, menghilangkan biaya pembangunan sebuah kelas, dan mengurangi waktu yang dihabiskan siswa di sekolah.
- c) Mudah dijangkau. Pengguna dapat dengan mudah menggunakan aplikasi *e-learning* di mana saja

³⁴ Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 273-274.

selama terkoneksi dengan Internet. Baik pengguna dan siswa dapat melakukan *e-learning*, terlepas dari jarak, tempat, dan waktu.

- d) Mampu bertanggung jawab. Penilaian, pengujian, penilian dan verifikasi dapat diotomatiskan, sehingga semua peserta (siswa, pengembang dan pemilik) dapat dimintai pertanggungjawaban atas kewajiban masing-masing dalam proses pengajaran.³⁵

Beberapa kelemahan penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Lemahnya interaksi antara pendidik dan siswa, atau bahkan antar pelajar itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar.
- b) Mengabaikan tren akademik atau aspek sosial, dan sebaliknya, yang mendorong pertumbuhan bisnis/komersial.
- c) Proses pengajaran cenderung ke arah melatih daripada pendidikan.

³⁵ Muhammad Faturahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 303.

- d) Sebelumnya penguasaan teknologi pembelajaran tradisional hingga peran guru, kini perlu juga dipahami teknologi pembelajaran dengan menggunakan ICT.
- e) Fasilitas internet tidak tersedia di semua tempat. Mungkin ada hubungannya dengan ketersediaan terkait masalah listrik, telepon atau komputer.
- f) Kurangnya orang yang memahami dan memiliki ketrampilan tentang internet
- g) Kurangnya ketrampilan dalam pemrograman komputer.³⁶

7) Tantangan dalam pelaksanaan *e-learning*

Soekartawi menulis dalam “Poppy” bahwa penggunaan teknologi elektronik (khususnya internet) dalam pembelajaran dapat menimbulkan banyak masalah. Minimnya interaksi antara pendidik dan siswa serta antar siswa memperlambat pembentukan nilai dalam proses pembelajaran.³⁷

³⁶ Muhammad Faturahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 304.

³⁷ R.Poppy Yaniawati, *E-learning Alternatif Pembelajaran Kontemporer*, 141.

- a) Mengabaikan tren akademik atau aspek sosial, dan sebaliknya mendorong pertumbuhan bisnis/komersional.
- b) Proses pembelajaran cenderung melatih daripada pendidikan.
- c) Perlu juga dipahami perubahan peran pendidik yang sebelumnya menguasai teknologi pembelajaran yang menggunakan TIK.
- d) Siswa yang tidak termotivasi untuk belajar sering kali gagal.
- e) Fasilitas internet tidak tersedia di semua tempat.
- f) Kurangnya orang yang memahami dan memiliki ketrampilan menggunakan internet.
- g) Kurangnya penguasaan bahasa komputer oleh pendidik.

8) Penyelenggaraan *e-learning* dalam perguruan tinggi

Awalnya *e-learning* banyak digunakan dalam dunia bisnis. Sejak saat itu berkembang menjadi bidang pendidikan dengan bertumpu pada berbagai metode *e-learning*, khususnya perguruan tinggi yang dapat mengajar mahasiswa maupun membantu dosen lain

untuk berkomunikasi. Alasan/pertimbangan dalam menggunakan *e-learning*, termasuk yang berikut ini:³⁸

- a. Harga peralatan komputer menjadi semakin relatif murah (tidak lagi dianggap barang mewah).
- b. Meningkatkan kapabilitas peralatan komputer yang dapat mengolah data lebih cepat dan menambah kapasitas penyimpanan data.
- c. Akses diperpanjang atau jaringan komunikasi
- d. Persingkat jarak dan mempermudah komunikasi.
- e. Mempermudah pencarian atau penelusuran informasi melalui internet.

Mempersiapkan sumber daya manusia untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan dalam pengembangan dan pengelolaan kegiatan *e-learning* menjadi faktor yang utama disamping pengadaan fasilitas komputer dan akses internet.

Dalam penyelenggaraan *e-learning* dalam perguruan tinggi dosen merupakan faktor yang mengidentifikasi dan memotivasi ketrampilan mahasiswa menjadi sangat penting. Dosen sebaiknya menyampaikan informasi kepada publik tentang semua

³⁸ Lantip Diat Prasajo dan Riyanto, *Teknologi Informasi pendidikan*, 225-226.

aspek kegiatan pembelajaran *e-learning*. Informasi yang dimaksud adalah mencakup alokasi waktu dalam mempelajari materi pembelajaran dan penyelesaian tugas-tugas. Ketrampilan teknologis mahasiswa untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Fasilitas dan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Disamping itu dosen dalam proses pembelajaran *e-learning* dituntut aktif dalam diskusi dengan merespon setiap informasi yang disampaikan mahasiswa, memberikan bimbingan dan dorongan memungkinkan siswa berkomunikasi satu sama lain, memberikan umpan balik individu dan berkelanjutan kepada semua mahasiswa, mendorong mahasiswa untuk tetap aktif dan berpartisipasi dalam diskusi, membantu mahasiswa terus berkomunikasi satu sama lain.³⁹

9) Penilaian *e-learning*

Evaluasi selalu terintegrasi dengan proses pembelajaran, dan harus dilakukan terus menerus untuk memperkuat umpan balik. Tujuan dan konsep penilaian dalam *e-learning* pada prinsipnya sama dengan

³⁹ Lantip Diat Prasajo dan Riyanto, *Teknologi Informasi pendidikan*, 226-227.

penilaian pembelajaran biasa, meskipun terdapat perbedaan dalam beberapa aspek. Macam-macam penilaian melalui daring, yaitu sebagai berikut:

- a. *Ungraded activities* dan *feedback* yang dibangun ke dalam materi studi.
- b. Kuis dan tes *self-assesment* yang membuat peserta didik mengecek belajarnya sendiri.
- c. *Feedback* formal dalam penugasan dari infrastruktur, teman sebaya, atau mentor.
- d. Dialog informal dengan instruktur, teman sebaya, atau yang lainnya.
- e. Tes yang menyiapkan peserta didik untuk penilaian formal.⁴⁰

Beberapa contoh bentuk penilaian dalam pembelajaran *full on-line asynchronous e-learning*, diantaranya sebagai berikut:

- a. Aktivitas. Mahasiswa memberikan respons terhadap suatu permasalahan yang diberikan instruktur.
- b. *Me-review* literatur, memperluas pengetahuan mahasiswa pada suatu mata kuliah.

⁴⁰ Poppy Yaniawati, *E-learning Alternatif Pembelajaran Kontemporer*, 148-150.

- c. Proyek kolaborasi, peserta didik membentuk kelompok dan diberi proyek dengan topik pilihan peserta didik yang relevan dengan mata kuliah yang disetujui oleh instruktur/dosen.
- d. Ujian; diberikan secara *on-line*, yang terdiri atau *essay* dan objektif bergantung pada keadaan konten kuliah.
- e. Refleksi; berbentuk laporan, dapat berupa komentar tentang aktivitas, kekurangjekasan dari pendidik, waktu diperlukan untuk meng-*ases* sebuah sumber.

Penilaian juga terbagi menjadi tiga tipe dasar, yaitu:

- a. Tes mandiri dapat berupa pilihan ganda dan *feedback* yang berguna untuk persiapan ujian.
- b. Kuis dapat mengambil banyak pilihan, jawaban bebas, jawaban singkat, dan sebagainya dengan umpan balik yang berguna untuk penilaian umum.
- c. Tugas ini bisa berupa makalah, presentasi, dan lain-lain, yang berguna bertukar dokumen.⁴¹

⁴¹ *Ibid.*, 150-153.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah suatu cara atau metode yang digunakan seseorang peneliti untuk memperoleh data penelitian secara sistematis. Metode yang digunakan peneliti diantaranya adalah pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan kredibilitas data.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bahasa tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami orang.⁴² Penelitian ini juga disebut penelitian lapangan yaitu dengan menyelenggarakan penelitian terhadap objek yang ada dilapangan guna memperoleh data yang di cari dengan nyata dan terpercaya tentang kebijakan, pelaksanaan kebijakan *e-learning* dan implikasi kebijakan

⁴² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 3.

e-learning di Pascasarjana IAIN Ponorogo selama pandemi.

Dengan pendekatan deskripsi yang bertujuan untuk menggambarkan strategi pembelajaran *e-learning* pada jenjang perkuliahan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi dan penjelasan yang komprehensif dari semua aspek seorang individu, kelompok, rencana atau situasi sosial.⁴³ Penelitian ini menggunakan studi kasus, untuk mendeskripsikan *Learning Manajement System (LSM)* Pascasarjana IAIN Ponorogo pada masa pandemi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berlokasi di Pascasarjana Institut Agama Islam Ponorogo. Terletak di Jl. Pramuka No.156, Desa Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Kode Pos 63471, Nomor Telepon (0352) 481277. Website: <http://pasca.iainponorogo.ac.id> dan Email : pascasarjana@stainponorogo.ac.id. Penelitian ini

⁴³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2001), 201.

dilakukan selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 selama pandemi Covid-19.

3. Sumber Data

Untuk pengambilan data dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari subjek yang telah ditentukan dan penyelenggara penelitian. Dalam penelitian kualitatif sumber data utama adalah tutur kata dan tingkah laku, sumber data tertulis, foto, dan data statistik.⁴⁴ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengelola Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (TIPD), ketua Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), wakil direktur dan dosen Pascasarjana IAIN Ponorogo. Sedangkan data skundernya berupa hasil dokumentasi dan observasi terkait kebijakan, pelaksanaan kebijakan *e-learning* di Pascasarjana IAIN Ponorogo, dan implikasi kebijakan *e-learning* di Pascasarjana IAIN Ponorogo, dan profil Pascasarjana IAIN Ponorogo.

Penyedia informasi adalah orang yang berlatarbelakang penelitian dan, merupakan orang yang memiliki banyak informasi tentang lingkungan

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 112

penelitian.⁴⁵ Bagi mahasiswa atau dosen yang tidak dijadikan sebagai sumber data utama, karyawan yang berada di sekitar lingkungan Pascasarjana IAIN Ponorogo akan dijadikan informan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik dalam pengumpulan datanya diantaranya adalah:

1) Teknik wawancara

Wawancara akan dilaksanakan secara langsung kepada direktur, wakil direktur Pascasarjana, TIPD (Teknologi Informasi dan Pangkalan Data), dosen Pascasarjana IAIN Ponorogo dan Ketua LPM menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kebijakan dan pelaksanaan serta implikasi pelaksanaan *e-learning* di Pascasarjana IAIN Ponorogo.

2) Teknik Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan observasi terkait dengan kebijakan Pascasarjana di masa pandemi terkait *e-learning*,

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 90.

pelaksanaan kebijakan *e-learning* serta implikasi kebijakan *e-learning* di Pascasarjana IAIN Ponorogo, dan profil Pascasarjana IAIN Ponorogo.

3) Teknik Dokumentasi

Sugiyono mengatakan dokumen tersebut mencatat peristiwa apa yang telah terjadi. Dokumentasi biasa berupa kata-kata manusia, gambar, atau karya-karya peringat. Teknologi dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non buatan, termasuk dokumen dan catatan. “Rekaman” adalah pernyataan tulisan atau pernyataan yang disiapkan oleh atau untuk individu atau organisasi untuk membuktikan keberadaan suatu peristiwa. Sedangkan “dokumen” mengacu pada dokumen yang secara khusus dipersiapkan untuk tujuan tertentu selain rekaman, seperti surat, buku harian, catatan khusus, foto dan lain-lain.⁴⁶

Peneliti juga terbiasa mendapatkan data atau mencari bukti-bukti yang kongkrit yang berkaitan dengan kebijakan *e-learning* dan pelaksanaan kebijakan *e-learning* serta implikasi pelaksanaan

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 329-330.

kebijakan *e-learning*. Selain itu, juga akan mendokumentasikan hasil yang sudah diamati.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data deskriptif penelitian ini mengikuti konsep yang dikemukakan Milles dan Huberman dengan memakai analisis data kualitatif. Kegiatan analisis data meliputi;

d. *Data reduction* yaitu ringkasan, pilih konten yang utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang direduksi memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari sumber data utama, yaitu TIPD, direktur pasca, wakil direktur pascasarjana, dosen mata kuliah serta mahasiswa Pascasarjana IAIN Ponorogo disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

e. *Data display*

Dalam hal ini, Matthew B. Miles dan A. M. Huberman membatasi “representasi” pada kumpulan informasi yang terstruktur sehingga dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu, data diklasifikasikan menurut kelompok pertanyaan peneliti, dan dapat ditarik kesimpulan serta verifikasi. Kemudian dikelompokkan menjadi data yang telah diedit secara terstruktur pada tahap reduksi data sesuai dengan inti permasalahan sehingga peneliti mampu menarik kesimpulan tentang kebijakan *e-learning* dan pelaksanaan kebijakan pembelajaran *e-learning* serta implikasinya di Pascasarjana IAIN Ponorogo.⁴⁷

f. *Verifikasi* (Menarik Kesimpulan)

Seorang peneliti pada tahap ini menarik kesimpulan berdasarkan subjek untuk menemukan makna atau hasil dari data yang dikumpulkan. Seiring dengan perkembangan penelitian, kesimpulan ini akan terus diverifikasi hingga diperoleh kesimpulan yang lebih mendalam.

⁴⁷ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tarbiyah, Usuludin* (Ponorogo: P2MP STAIN Ponorogo, 2009), 41.

Ke-tiga bagian analisa tersebut terlibat dalam suatu proses dan saling terkait untuk penentu hasil akhir dari penelitian. Data yang disajikan secara sistematis sesuai tema yang dikembangkan. Data hasil ditampilkan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang peroleh setelah pengecekan silang sumber lain adalah melalui wawancara, pengamatan dan observasi.⁴⁸

6. Pengecekan Kredibilitas Data

Validitas adalah konsep utama yang diperbaharui dalam konsep validitas dan reliabilitas.⁴⁹ Teknik obsevasi yang rajin dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu menemukan ciri-ciri dan elemen bila sangat berkaitan dengan masalah yang akan ditemukan. Para peneliti telah mengikuti pengamatan ini dengan observasi dan studi yang cermat dan rinci tentang *Learning Manajement System* (LSM) Pascasarjana IAIN Ponorogo selama masa pandemi. Secara rinci sampai, pada awal tahap pemeriksaan, tampaknya satu atau semua faktor yang dipahami dengan cara yang biasa.

⁴⁸ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tarbiyah, Usuludin*, 41.

⁴⁹ Moleong, *Metodologo Penelitian Kualitatif*, 171.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan hal-hal selain data untuk memeriksa atau membandingkan dengan data.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan triangulasi teknis. Dimana triangulasi teknis dapat dicapai dengan memperoleh data dari sumber yang sama. Melalui teknik pengumpulan data yang berbeda.⁵¹

Sebuah penelitian dapat mencapai tujuan tersebut dengan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara dan hasil dokumentasi dari sumber data yang sama. Dalam penelitian ini, data komparatif adalah hasil observasi terhadap *Learning Manajement System* (LSM), yang dilihat dari sejarah kebijakan adanya *e-learning* dan pelaksanaan *e-learning* serta implikasinya di Pascasarjana IAIN Ponorogo.

7. Tahapan-Tahapan Penelitian

Penelitian ini terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap pendahuluan, investigasi lapangan, analisis data, dan penulisan laporan penelitian.⁵²

⁵⁰ *Ibid.*, 178.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372-374.

⁵² Moleong, *Metodologo Penelitian Kualitatif*, 94.

1) Tahap pendahuluan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan antara lain; penyusunan rancangan penelitian, pemilihan bidang yang akan diteliti, penyampaian perizinan, eksplorasi dan evaluasi kondisi di lapangan, pemilihan serta penggunaan penyedia informasi dan penggunaan peralatan penelitian, serta penelitian masalah etika. Tahap ini dilakukan pada bulan Desember 2020.

2) Tahap investigasi lapangan

Adapun investigasi lapangan terbagi menjadi tiga yaitu mengetahui latar belakang penelitian, dan batasan-batasan penyiapan peneliti, memasuki bidang penelitian dan mengikuti penelitian diimbangi dengan pengumpulan data dari lapangan. Tahap ini dilakukan pada bulan Januari 2021.

3) Tahap analisis data

Adapun pada bagian ini, antara lain meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data. Tahap ini dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari sampai Februari 2021.

- 4) Tahap penulisan hasil laporan tesis pada bulan Februari sampai dengan Maret 2021.⁵³



⁵³ *Ibid.*, 94.



BAB IV
KEBIJAKAN *E-LEARNING* DI PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PADA MASA PANDEMI

A. Deskripsi Kebijakan *E-learning* di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Masa Pandemi

Adanya pandemi yang merombak tatanan dunia pendidikan, pemerintah melakukan keputusan bersama 4 Menteri pada tanggal 15 Juni 2020 yaitu Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK. 01.08/ Menkes/7093/2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan tahun Akademik 2020/2021 di masa pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19). Hal ini dimaksudkan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19.

Menindaklanjuti keputusan bersama 4 menteri, masing-masing perguruan tinggi diamanahi untuk menjalankan kebijakan sesuai dengan perguruan tinggi masing-masing. Salah satu perguruan tinggi yang

menindaklanjutinya yaitu Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan menetapkan Surat Keputusan Rektor Nomor 910/In.32.1/08/2020 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) dalam Rangka Pencegahan Covid-19 di Lingkungan IAIN Ponorogo Semester Gasal Tahun Akademik 2020/2021.⁵⁴

Adanya tindaklanjut Surat Keputusan Rektor tersebut, maka membentuk atau melahirkan kebijakan-kebijakan lainnya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pelaporan Proses Perkuliahan Daring.

Surat ini dikeluarkan pada tanggal 26 Maret 2020, dengan nomor surat: B-1913/In.32.1/PP.00.9/03/2020. Surat tersebut ditujukan salah satunya Direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo.⁵⁵

2. Edaran Pelaksanaan Perkuliahan dan UAS Daring.

Surat ini dikeluarkan pada 27 Maret 2020, dengan nomor surat: B-...../In.32.1/PP.00.09/03/2020. Berisi tentang pelaksanaan perkuliahan dan Ujian Akhir Semester berbasis daring. Pelaporan nilai untuk

⁵⁴ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 06/O/19-I/2021.

⁵⁵ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 07/O/19-I/2021.

Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 pada laman SIAKAD (<http://siakad.iainponorogo.ac.id>).⁵⁶

3. Pelaksanaan Perkuliahan, UAS Daring dan Ujian Skripsi/Tesis

Surat ini keluar pada tanggal 30 Maret 2020, dengan nomor surat: B-1938/In.32.1/PP.00.9/03/2020. Surat ini ditujukan kepada seluruh dekan dan direktur Pascasarjana di Lingkungan IAIN Ponorogo. Dalam surat edaran ini perkuliahan dan Ujian Akhir Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 di Pascasarjana IAIN Ponorogo dilakukan secara daring dan luring mulai pertemuan ke-8 sampai pertemuan ke-16. Sedangkan ujian tesis dilakukan secara *offline*, meskipun ada beberapa dosen yang menginginkan ujian tesis secara *online*.⁵⁷

4. Penjaminan Mutu Melaksanakan UAS Daring

Surat ini dibuat pada tanggal 31 Maret 2020, dengan nomor surat: B-1923/In.32.9/PP.00.9/03/2020. Surat ini ditujukan kepada seluruh dekan, direktur Pascasarjana dan seluruh dosen IAIN Ponorogo. Surat ini

⁵⁶ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 08/O/19-I/2021.

⁵⁷ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 09/O/19-I/2021.

berisikanseluruh dosen harus menyusun laporan terkait pelaksanaan UAS daring dan diserahkan paling lambat tanggal 18 Mei 2020 secara langsung atau melalui *e-mail* masing-masing fakultas.⁵⁸

5. Rapat Koordinasi Persiapan Perkuliahan Daring Semester Gasal 2020/2021.

Rapat ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2020. Agenda Rapat ini di isi dengan sambutan dan arahan rektor oleh Dr. Hj. S. Maryam Yusuf, M.Ag. Kemudian di lanjutkan rekap hasil pelaporan perkuliahan daring semester genap 2019/2020.⁵⁹

6. Koordinasi Pelaksanaan *Coaching Task e-Learning*

Surat ini dibuat pada tanggal 25 Juni 2020, dengan nomor surat: B-2923/In.32.1/PP.00.9/06/2020. Surat ini berisikan tentang akan diadakannya “Koordinasi Pelaksanaan *Task E-Learning*” yang dilaksanakan pada hari Senin, 29 Juni 2020 pukul 08.00-16.00 WIB, di ruang sidang lantai 3 IAIN Ponorogo.⁶⁰

7. Edaran Penyesuaian RPS Daring

⁵⁸ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 10/O/19-I/2021.

⁵⁹ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 11/O/19-I/2021.

⁶⁰ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 12/O/19-I/2021.

Surat ini dibuat pada tanggal 29 Juli 2020, dengan nomor surat: B-3571/In.32.9/PP.00.9?07/2020. Surat ini berisikan tentang penyesuaian Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dari RPS pembelajaran konvensional menjadi RPS pembelajaran daring.⁶¹

8. Kegiatan Awal Semester Genap (2020/2021) Pelaksanaan Perkuliahan Daring dan Ujian Skripsi/Tesis.

Direktur Pascasarjana dan seluruh dekan melakukan rapat pada hari Jum'at, 18 Desember 2020 tentang Kegiatan Awal Semester Genap (2020/2021) Pelaksanaan Perkuliahan Daring dan Ujian Skripsi/Tesis. Kuliah perdana dilaksanakan pada hari Senin, 18 Januari 2021.⁶²

B. Analisis Kebijakan *E-learning* di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Masa Pandemi

Sejarah kebijakan *e-learning* di Pascasarjana IAIN Ponorogo, ini bermula adanya pandemi Covid-19 yang merombak tatanan pendidikan. Pemerintah membuat

⁶¹ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 13/O/19-I/2021.

⁶² Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 14/O/19-I/2021.

kebijakan terbaiknya dalam menjaga keberlangsungan layanan pendidikan. Hal ini dilakukan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai Covid-19 yang semakin menyebar ke berbagai daerah. Mengingat kesehatan dan keselamatan seluruh warga satuan pendidikan merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan dalam menentukan kebijakan suatu lembaga pendidikan.

Oleh karena itu pemerintah melakukan keputusan bersama 4 Menteri pada tanggal 15 Juni 2020 yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK. 01.08/ Menkes/7093/2020, No. 420-3987 Tahun 2020, Pedoman Pembelajaran selama pandemi penyakit Covid-19 pada tahun Akademik 2020/2021.⁶³

Menindaklanjuti SK Menteri tersebut, maka Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo menetapkan Surat Keputusan rektor Nomor 910/In.32.1/08/2020 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) dalam Rangka Pencegahan Covid-19 di Lingkungan IAIN Ponorogo

⁶³ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 05/O/19-I/2021.

Semester Gasal Tahun Akademik 2020/2021.⁶⁴ Hal ini menimbang perkembangan penanganan Covid-19, kesehatan dan keselamatan seluruh civitas akademika IAIN Ponorogo menjadi hal yang utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran pada masa pandemi semester Gasal Tahun Akademik 2020/2021.

Adanya Surat Keputusan Rektor tersebut, maka akan muncul kebijakan-kebijakan lain yang berhubungan dengan penyelenggaraan pembelajaran di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Antara lain sebagai berikut:

1. Pelaporan Proses Perkuliahan Daring

Menindaklanjuti Surat Edaran Rektor IAIN Ponorogo Nomor: B-1710/In.32.1/KP. 01/03/2020 tentang Kewaspadaan dan Tindakan Pencegahan Infeksi Virus Corona (Covid-19) di Lingkungan IAIN Ponorogo dan Surat Edaran Rektor IAIN Ponorogo Nomor: P-1888/In.32.1/KP.01/03/2020 tentang Kebijakan Lanjutan Dalam Rangka Kewaspadaan dan Tindakan Pencegahan Infeksi Virus Corona (Covid-19)

⁶⁴ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 06/O/19-I/2021.

di Lingkungan IAIN Ponorogo serta hasil rapat bersama antara Wakil Rektor, LPM, dan Wakil Dekan I pada hari Kamis, 26 Maret 2020, menyampaikan bahwa dalam rangka menjamin mutu proses perkuliahan secara daring (*online*) yang dilakukan oleh seluruh dosen di lingkungan IAIN Ponorogo.

Sehingga diperlukan laporan pelaksanaan pembelajaran selama proses pencegahan infeksi virus Corona (Covid-9). Laporan sebagaimana dilakukan semata-mata untuk memastikan keterlaksanaan pembelajaran dan ketercapaian capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) masing-masing. Pembelajaran daring (*online*) dapat dilakukan menggunakan *e-learning* IAIN Ponorogo dan *management learning system* lainnya (*Google Classroom, Edmodo*) atau melalui sosial media (*E-mail, WhatsAap, Hangout, Zoom, dll*). Laporan tersebut disusun setiap pekan mulai tanggal 16 Maret 2020 s.d 3 April 2020 dengan mengikuti format yang telah disepakati. Laporan diserahkan kepada Wakil Direktur Pascasarjana

maksimal tanggal 6 April 2020 secara langsung atau melalui *e-mail* masing-masing fakultas.⁶⁵

2. Edaran Pelaksanaan Perkuliahan dan UAS Daring.

Surat Edaran Ketua LPM IAIN Ponorogo Nomor: B-1913/In.32.1/PP.00.9/03/2020 tentang Pelaksanaan Perkuliahan dan UAS Daring ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 27 Maret 2020. Hal-hal yang disampaikan adalah sebagai berikut: Pelaksanaan perkuliahan untuk Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 dilakukan seluruhnya secara daring (*online*) mulai pertemuan ke-7 hingga pertemuan ke-14. Seluruh Bapak/Ibu dosen di lingkungan IAIN Ponorogo wajib menyusun laporan pelaksanaan perkuliahan setiap akhir bulan secara langsung atau melalui *e-mail* masing-masing fakultas/Pascasarjana dan diserahkan kepada Wakil Direktur Pascasarjana. Pelaksanaan Ujian Akhir Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 juga dilaksanakan secara daring (*online*) sesuai kalender akademik, yaitu pada tanggal 11 s.d 22 Mei 2020. Bapak/ Ibu dosen diberikan kebebasan dalam

⁶⁵ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 07/O/19-I/2021.

menentukan ragam ujian seperti tes tulis (uraian, pilihan ganda), tes tulis, penugasaan dan lain-lain. Khusus Bapak/Ibu Dosen yang tidak bersedia melaksanakan UAS daring, dimohon untuk melaporkan pada fakultas masing-masing untuk selanjutnya difasilitasi pelaksanaannya. Pelaporan nilai Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 pada laman SIKAD (<http://siakad.iainponorogo.ac.id>) dengan batas akhir tanggal 15 Juni 2020.⁶⁶

3. Pelaksanaan Perkuliahan, UAS Daring dan Ujian Skripsi/Tesis

Menindaklanjuti Surat Edaran Rektor IAIN Ponorogo, maka terbentuklah Surat Edaran Ketua LPM IAIN Ponorogo Nomor: B-1913/In.32.1/PP.00.9/03/2020 tentang Pelaporan Proses Perkuliahan Daring serta memperhatikan hasil rapat bersama antara Wakil Rektor, LPM, dan wakil Dekan I pada hari Jum'at, 27 Maret 2020, disampaikan beberapa hal sebagai berikut: pelaksanaan perkuliahan untuk Semester Genap tahun Akademik 2019/2020 dilakukan

⁶⁶ Lihat lampiran dokumentasi pada penelitian ini, nomor. 08/O/19-I/2021.

seluruhnya secara daring (*online*) mulai pertemuan ke-7 hingga pertemuan ke-14. Seluruh Bapak/Ibu dosen Lingkungan IAIN Ponorogo wajib menyusun laporan pelaksanaan perkuliahan pada setiap akhir bulan secara langsung atau melalui *e-mail* masing-masing fakultas/Pascasarjana dan diserahkan kepada Wakil Direktur Pascasarjana.

Pelaksanaan tahun pelajaran 2019/2020 bahkan Ujian Tengah Semester (UTS), juga dilaksanakan secara daring (*online*) sesuai kalender akademik, yaitu pada tanggal 11 s.d 22 mei 2020. Bapak/ Ibu dosen diberikan kebebasan dalam menentukan ragam ujian seperti tes tulis (uraian, pilihan ganda), tes tulis, penugasaan dan lain-lain. Khusus Bapak/Ibu Dosen yang tidak bersedia melaksanakan UAS daring, dimohon untuk melaporkan pada fakultas masing-masing untuk selanjutnya difasilitasi pelaksanaannya. Pelaporan nilai Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 pada laman Sistem Informasi Akademik (SIKAD) melalui laman

<http://siakad.iainponorogo.ac.id> dengan batas akhir tanggal 15 Juni 2020.⁶⁷

4. Pejaminan Mutu Melaksanakan UAS Daring

Kebijakan Pencegahan penyebaran Covid-19 di Lingkungan IAIN Ponorogo dan Surat Wakil Rektor I Nomor: B-1938/In.32.1/PP.00.9/03/2020 tentang pelaksanaan perkuliahan, Ujian Akhir Semester (UAS) daring, dan ujian skripsi/tesis, serta memperhatikan hasil rapat bersama antara Wakil Rektor, LPM, dan Wakil Dekan I pada hari Jumat, 27 Maret 2020.

Menyampaikan beberapa hal diantaranya sebagai berikut; dalam rangka menjamin mutu proses pelaksanaan UAS secara daring, maka seluruh dosen di lingkungan IAIN Ponorogo harus menyusun laporan pelaksanaan UAS daring dengan format sebagaimana terlampir (format dapat diunduh melalui tautan: (<https://bit.ly/UAS-daring>)). Laporan pelaksanaan UAS diserahkan Wakil Direktur Pascasarjana maksimal tanggal 18 Mei 2020 secara langsung atau melalui email masing-masing fakultas. Wakil Direktur pascasarjana

⁶⁷ Lihat lampiran dokumentasi pada penelitian ini, nomor. 09/O/19-I/2021.

selanjutnya merekap dan melaporkan ke Lembaga Penjaminan Mutu melalui *e-mail* lpm@iainponorogo.ac.id.⁶⁸

5. Rapat Koordinasi Persiapan Perkuliahan Daring Semester gasal 2020/2021.

Rapat ini dilaksanakan tanggal 18 Juni 2020. Agenda Rapat ini diisi dengan sambutan dan arahan rektor oleh Dr. Hj. S. Maryam Yusuf, M.Ag. Dilanjutkan diseminasi hasil laporan perkuliahan daring oleh Dr. Mukhibat, M.Ag, diseminasi kesiapan *e-learning* oleh Arif Rahman Hakim, M.Pd, laporan hasil kerjasama dengan Telkom oleh H.A.Fachrudin Latief, M.S.I, diseminasi kesiapan TIPD IAIN Ponorogo oleh Drs. Waris, M.Pd.⁶⁹

6. Koordinasi pelaksanaan *Coaching Task e-Learning*

Koordinasi pelaksanaan *Task e-Learning* dilaksanakan pada hari Senin, 29 Juni 2020 pukul 08.00 sampai 16.00 WIB, di ruang sidang lantai 3 IAIN

⁶⁸ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor 10/O/19-I/2021.

⁶⁹ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor 11/O/19-I/2021.

Ponorogo. Koordinasi ini diikuti oleh 17 orang, sedangkan tim yang mengikuti Koordinasi tersebut meliputi Warek I, Ketua LPM, Kepala TIPD, Kabag Keuangan dan Perencanaan, Kepala Pusat Audit dan Pengendalian Mutu Internal, Kepala Pusat Pengembangan Standar Mutu, Kepala Bagian Administrasi Umum dan Kepegawaian, Kepala Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan, Koordinator *e-learning*, Dosen/Admin *e-learning*, Tim IT TIPD. Dan Penyusunan rekomendasi Kebijakan.

Hasil pelaporan perkuliahan daring semester genap 2019/2020 terdapat 20 ragam bentuk pembelajaran dosen yang digunakan pada perkuliahan daring selama pandemi Covid-19. Data penggunaan *e-learning* terbanyak dilaksanakan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.⁷⁰

7. Edaran Penyesuaian RPS Daring

Menindaklanjuti kebijakan pelaksanaan perkuliahan daring pada Semester gasal Tahun Akademik 2020/2021, Bapak/Ibu dosen IAIN Ponorogo

⁷⁰ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor 12/O/19-I/2021.

melakukan penyesuaian Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dari RPS pembelajaran konvensional menjadi RPS pembelajaran daring. Perubahan komponen RPS tersebut meliputi: Metode pembelajaran (tatap muka diganti dengan pembelajaran *sinkron* (tatap maya atau chat) atau pembelajaran *asinkron*). Media pembelajaran (pengalihan dari media konvensional menjadi media berbasis elektronik (*e-book*, e-modul, rekaman audio, video tutorial, *video conference*, dan media *online* lain yang memungkinkan). Pengalaman belajar mahasiswa (pengalihan proses pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring dengan memanfaatkan *e-learning* atau Google Classroom sebagai *Learning Management System* (LSM)).

Komponen dan bentuk penilaian (pengalihan dari penilaian konvensional menjadi penilaian daring dengan memanfaatkan *e-learning* atau platform asesmen daring lainnya. RPS daring harus dilaporkan melalui tautan <https://bit.ly/RPSdaring> paling akhir pada tanggal 18 Agustus 2020. Contoh RPS daring

dapat diakses di laman LPM IAIN Ponorogo <https://lpm.iainponorogo.ac.id>.⁷¹

8. Kegiatan Awal Semester Genap (2020/2021)
Pelaksanaan Perkuliahan Daring dan Ujian
Skripsi/Tesis.

Dalam menyiapkan Penyelenggaraan Perkuliahan *online* semester genap tahun Akademik 2020/2021 dalam pencegahan Covid 19 maka pimpinan Rektorat, LPM, Fakultas dan Pascasarjana melakukan rapat pada hari Jum'at, 18 Desember 2020, hasil rapat tersebut sebagai berikut; pelaksanaan input nilai semester gasal (20201) Tahun Akademik 2020/2021 di Siakad paling akhir hari Kamis, 31 Desember 2020. Pelaksanaan herregistrasi semester genap (20202) tahun Akademik 2020/2021 sesuai kalemder akademik pada Senin, 4 Januari s.d 13 Januari 2021 yang teknis pembayaran akan diumumkan lebih lanjut oleh bagian Perencanaan dan Keuangan. Pelaksanaan perkuliahan Semester Genap (20202) Tahun Akademik 2020/2021

⁷¹ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor 13/O/19-I/2021.

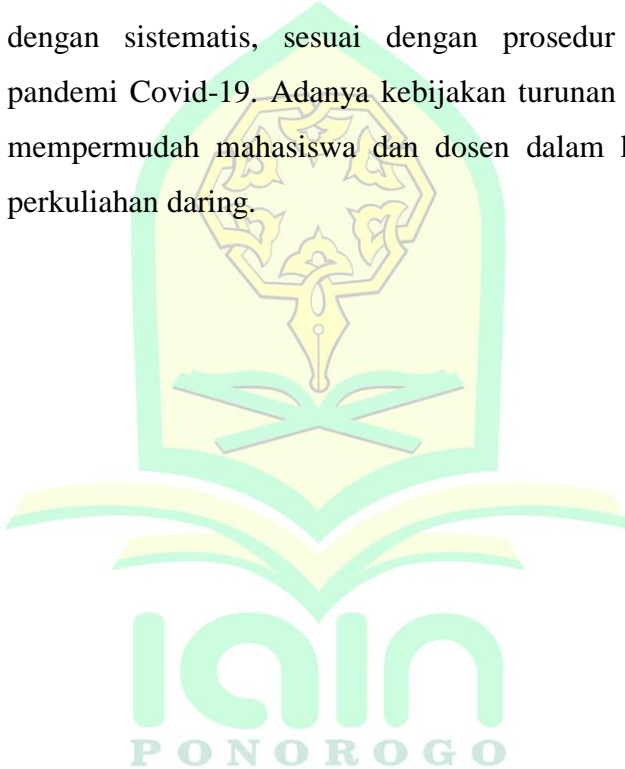
dilaksanakan seluruhnya secara *online*, adapun kuliah perdana dilaksanakan pada hari Senin, 18 Januari 2021.

Pertemuan ke-1 hingga pertemuan ke-14 waktunya disesuaikan dengan jadwal kuliah, pergantian waktu kuliah daring harus dengan kesepakatan dosen dan mahasiswa. Seluruh Bapak/Ibu dosen di lingkungan IAIN Ponrogo wajib menyusun laporan pelaksanaan perkuliahan pada tiap akhir bulan baik secara langsung atau via *e-mail* masing-masing fakultas dan diserahkan kepada Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo.

Pelaksanaan Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 dilaksanakan secara daring (*online*), media/bentuk lainnya, atau kesepakatan dosen dan mahasiswa berdasarkan keputusan yang ditetapkan Dekan/Direktur, yang pelaksanaannya sesuai Kalender Akademik Semester Genap TA. 2020/2021. Pelaksanaan Ujian Skripsi dan Tesis dilaksanakan dengan media *online* atau *desk evaluation* (penilaian naskah) oleh tim penguji, yang teknisnya diserahkan kepada Direktur/dekan masing-masing. Hal-hal lain terkait kegiatan akademik semester genap (2020) TA.

2020/2021 bisa dilihat pada Kalender Akademik Semester genap (20202) TA. 2020/2021.⁷²

Pascasarjana IAIN Ponorogo telah menjalankan kebijakan-kebijakan dalam menindaklanjuti Surat Keputusan Rektor. Kebijakan tersebut dilakukan dengan sistematis, sesuai dengan prosedur selama pandemi Covid-19. Adanya kebijakan turunan tersebut mempermudah mahasiswa dan dosen dalam kegiatan perkuliahan daring.



⁷² Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 14/O/19-I/2021.

BAB V

PELAKSANAAN KEBIJAKAN *E-LEARNING* DI PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO PADA MASA PANDEMI.

Pada bab sebelumnya sudah di bahas beberapa hal turunan kebijakan dari SKB 4 Menteri di Pascasarjana Institut Agama Islam Ponorogo. Pada bab ini akan di bahas tentang bagaimana pelaksanaan kebijakan yang terkait dengan daring yaitu penggunaan aplikasi *e-learning* di Pascasarjana IAIN Ponorogo.

A. Deskripsi Pelaksanaan Kebijakan *E-learning* di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Masa Pandemi

Pascasarjana IAIN Ponorogo memiliki kebijakan tersendiri dalam menyelenggarakan perkuliahan pada masa pandemi. Pembelajaran dilakukan secara daring dan luring. Perkuliahan dilakukan secara luring dengan berbagai pertimbangan, yaitu memikirkan kualitas pembelajaran untuk Pascasarjana dengan SPP relatif besar dengan masa studi yang relatif singkat. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Abid Rohmanu selaku wakil direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo, bahwa:

“Norma dasarnya itu tadi luring dan daring pertimbangannya juga macam-macam. Jam masuknya dibuat selang-seling karena kita juga memikirkan kualitas pembelajaran untuk pascasarjana yang spp-nya besar dengan fasilitas masa studi yang relatif singkat maka kita coba untuk memaksimalkan pembelajaran sebisa mungkin dengan tetap hati-hati dengan memenuhi protokol kesehatan.”⁷³

Selain pertimbangan diatas Pascasarjana juga memiliki alasan lain dalam menyelenggarakan perkuliahan luring tersebut diantaranya Pascasarjana memiliki mahasiswa yang jumlahnya sedikit, dengan jam masuk selang-seling atau secara bergantian antara semester 1 dan 3. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Abid Rohmanu selaku wakil direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo, bahwa:

“Karena yang kemarin kan *blended* atau campuran ya luring ya daring pertimbangannya kan Pasca jumlahnya sedikit itu saja masuknya kita selang-seling antara semester 1 dan semester 3. Karena untuk menghindari potensi kerumunan tadi itupun juga evaluasi prakteknya dosen juga macam-macam ada yang yang sebagian besar luring ada yang sebagian besar daring. Kemudian bahkan kemungkinan satu dua ada yang total luring total daring.”⁷⁴

⁷³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor. 02/W/29-2-2021.

⁷⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor. 02/W/29-2-2021.

Perkulihan luring daring tersebut berlaku untuk semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020. Sedangkan genap Pascasarjana IAIN Ponorogo tahun Ajaran 2020/2021 pembelajaran dilakukan secara daring, dikarenakan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Abid Rohmanu selaku wakil direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo, bahwa:

“Semester ini sama dengan semester yang kemarin antara luring dan daring itu, akan tetapi kemarin kita memberikan edaran untuk sementara pakai daring dulu karena PPKM itu ada kebijakan pembatasan sosial untuk sementara daring sampai situasi dianggap memungkinkan.”⁷⁵

Menindaklanjuti Surat keputusan Rektor maka pembelajaran daring di Pascasarjana IAIN Ponorogo menggunakan *Learning Manajement System* dengan aplikasi *e-learning* dan *Google Classroom*. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ibu Mambaul Ngadhimah selaku dosen Pascasarjana IAIN Ponorogo, bahwa:

“Aplikasi *e-learning* di IAIN itu macam-macam diantaranya adalah ada *e-learning*, dan *Google Classroom*.”⁷⁶

⁷⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor. 02/W/29-2-2021.

⁷⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor. 03/W/09-2-2021.

Dalam menindaklanjuti penggunaan aplikasi *e-learning*, maka Institut Agama Islam Negeri Ponorogo membentuk Tim *Task Force* perkuliahan dalam jaringan (daring) untuk semester gasal tahun akademik 2020/2021. Nomor:762/In.32.1/06/2020. Sesuai surat keputusan diatas pada tanggal 19 Juni 2020.⁷⁷

Selanjutnya Tim *Task Force e-learning* melakukan rapat koordinasi untuk mengadakan pelatihan *e-learning* bagi para dosen atau biasa disebut dengan *Coaching e-learning* yang di laksanakan pada hari Senin tanggal 29 Juni 2020. Hal ini sesuai surat Nomor: 1211/In.32.2/PP.00.9/7/2020.⁷⁸ Kemudian setelah terbentuk koordinasi selanjutnya menentukan jadwal pelaksanaan *Coaching e-learning*. Pelatihan ini dibagi menjadi 4 kelompok besar. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 29 sampai dengan 32 orang.⁷⁹

Selain membentuk *Coaching e-learning*, Tim *Task Force e-learning* juga menyusun buku pedoman *e-learning* bagi dosen dan mahasiswa. Buku Panduan *e-learning*

⁷⁷ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 15/O/9-II/2021.

⁷⁸ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 16/O/9-II/2021.

⁷⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor. 02/W/29-2-2021.

tersebut mempermudah dosen dan mahasiswa, sehingga dapat diakses melalui laman <http://lpm.iainponorogo.ac.id>. Buku pedoman *e-learning* disusun oleh Bapak Arif Rahman Hakim selaku dosen teknologi Pendidikan, kurang lebih membutuhkan waktu 6 bulan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Arif Rahman Hakim selaku Pengurus *e-learning* Pascasarjana IAIN Ponorogo, bahwa:

“Yang menyusun saya sendiri. Cuma timnya yang menjadi admin masing-masing fakultas ada sendiri-sendiri itu hanya mengurus secara teknis.”

“Kurang lebih 6 bulan sebelum pandemi sudah ada, sudah saya buat tinggal menyempurnakannya.”⁸⁰

Awalnya *e-learning* belum di gunakan secara lembaga, dilatarbelakangi adanya pademi Covid-19, maka *e-learning* digunakan secara lembaga. *E-learning* juga dianggap sebagai media pembelajaran yang memenuhi standar akademik. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Arif Rahman Hakim selaku Pengurus *e-learning* Pascasarjana IAIN Ponorogo, bahwa:

“Saat itu inisiatif saya sendiri sebagai dosen teknologi pendidikan. Saya gunakan untuk mata kuliah saya sendiri dan ada beberpa dosen yang juga pengen menggunakan. Kemudian terus seperti itu selama beberpa tahun. Baru kemarin mulai awal tahun 2020 kemarin awal pandemi masuk menjadi

⁸⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor. 01/W/29-2-2021.

salah satu media yang dianjurkan untuk digunakan secara lembaga.”

“Sesuatu yang baru dan kita belum menjadi prioritas karena ada prioritas yang lain. Namun karena kondisi pandemi itu kemudian harus online. Dari berbagai media pembelajaran yang ada itu semuanya bagus-bagus saja, cuma yang memenuhi standar akademik yang ada di lembaga ini adalah *e-learning*.”⁸¹

Terkait pembelajaran *e-learning* di Pascasarjana IAIN Ponorogo, dosen dalam pengimplementasiannya tetap menggunakan strategi pembelajaran seperti tatap muka. Strategi yang dilakukan dosen dalam pembelajaran *e-learning* melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dosen membuat Rencana Pembelajaran Semester (RPS) daring. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ibu Mambaul Ngadhimah, selaku dosen Pascasarjana IAIN Ponorogo, bahwa:

“Ketika KBM yang dilakukan dosen pertama adalah membuat RPS perencanaan yang kedua pelaksanaan dan evaluasi. Misalnya menggunakan *Google Classroom* di perencanaan ada RPS ada 16 kali pertemuan. Pertama yang saya lakukan pada

⁸¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor. 01/W/29-2-2021.

pelaksanaan ialah pembukaan disana membahas kontrak belajar.”⁸²

Cakupan dalam RPS diantaranya adalah identitas mata kuliah, kemampuan akhir yang direncanakan, bahan kajian, metode pembelajaran, waktu yang disediakan, pengalaman belajar, (kriteria, bobot dan indikator), daftar referensi.⁸³ Perkuliahan dimulai dengan adanya kontrak belajar antara mahasiswa dengan dosen. Kontrak belajar biasanya dilakukan pada pertemuan pertama dalam perkuliahan. Selain itu mahasiswa disuruh men-*download* CV dan melakukan presensi di *e-learning* sebelum kegiatan diskusi dimulai. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Mukhibat selaku Kepala LPM dan dosen Pascasarjana IAIN Ponorogo, bahwa:

“Pada pertemuan pertama saya melaksanakan kontrak belajar dengan mahasiswa. Kedua saya suruh men-*download* CV dan *Google Scholar*. Kemudian selain itu kita juga mempersilahkan mahasiswa untuk hadir melalui persentasi di *e-learning* yang ada. Saya melaksanakan kuliah sesuai dengan jadwal, tapi diskusi di luar jadwal di *e-learning* masih di perbolehkan. Pada pertemuan sebelum pertemuan kedua saya minta kepada

⁸² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor. 03/W/09-2-2021.

⁸³ Arif Rahman Hakim, dkk, *Panduan Perkuliahan Daring Semester Gasal Tahun Akademik 2020/2021 dalam Rangka Pencegahan Covid-19* (Ponorogo, 2020), 3.

mahasiswa untuk *me-review* sebuah artikel untuk menambah wawasan mereka tentang konsep mata kuliah itu dan di *upload* sehari sebelum pertemuan kedua.”

Kemudian pelaksanaan perkuliahan daring selain menggunakan aplikasi *e-learning* juga menggunakan aplikasi pendukung lain diantaranya adalah Google Meet dan Jitsi dengan durasi waktu sekitar 45 menit. Aplikasi ini untuk melengkapi kekurangan-kekurangan materi pada pertemuan sebelumnya. Sesuai dengan ungkapan Bapak Mukhibat selaku ketua LPM dan dosen Pascasarjana IAIN Ponorogo, bahwa:

“*Google Meet* juga dilakukan sesuai dengan jadwal dengan durasi waktu sekitar 45 menit. Dari *Google Meet* itu dosen banyak tau informasi apa yang harus di sampaikan dan dosen bisa memberikan penegasan melengkapi kekurangan-kekurangan pada diskusi di pertemuan sebelumnya. Pertemuan ketiga kita melakukan diskusi bagaimana mahasiswa meng-*upload* tugas atau makalah nya kemudian kita diskusikan di kolom *e-learning*. Begitulah dengan pertemuan. Selanjutnya kadang-kadang ketika ada hal-hal yang mendesak atau perlu dilakukan dengan sinkron maka saya juga melakukan.”⁸⁴

⁸⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor. 04/W/09-2-2021.

Mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan aplikasi *e-learning* maupun *Google Calssroom* bisa juga dengan aplikasi *Zoom*. Mahasiswa maupun dosen dalam menyampaikan materi bisa dengan bentuk file, *YouTube*, *pdf*, *PPT* maupun video. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ibu Mambaul selaku dosen Pascasarjana IAIN Ponorogo bahwa:

“Diskusi dilakukan bisa dengan *online* melalui *Zoom* tapi nanti saya ketika menyampaikan materi di dalam *Google Classroom* saya pakai *file*, pakai *YouTube*, lalu pakai *PPT* saya nanti di akhir itu mengadakan resume pembelajaran. Mahasiswa di dalam *Google Classroom* saya kasih ada presensi. Mahasiswa juga membuat makalah dan *PTT* kemudian di presentasikan melalui *Google Classroom* dan untuk tugasnya memakai *Google form*.”⁸⁵

Pada tahap evaluasi atau asesmen perkuliahan daring dilakukan pada pertemuan ke-8 dan ke-16 dengan mengerjakan soal-soal evaluasi yang diberikan dosen. Mahasiswa meng-*upload* hasil evaluasi di kolom *e-learning* yang sudah disediakan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Mukhibat selaku dosen Pascasarjana IAIN Ponorogo, bahwa:

⁸⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor. 03/W/09-2-2021.

“Evaluasi di pertemuan ke-8 dan ke-16 sudah kita sediakan mahasiswa untuk mengerjakan soal-soal evaluasi yang saya berikan. Jadi media utama evaluasi dengan *e-learning*. Mahasiswa meng-*upload* hasil kerjanya di kolom *e-learning*.”⁸⁶

Pada tahap evaluasi daring dilaksanakan juga menggunakan *Learning Management System* (LMS) dengan terstruktur serta terintegrasi menggunakan <http://e-learning.iainponorogo> atau Google Classroom. Pelaporan dilaksanakan di akhir semester, dengan tujuan mengurangi beban administrasi dosen yang bersetatus pada pembelajaran. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Abid Rohmanu selaku wakil direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo, bahwa:

“Semester kemarin pelaporannya diakhir semester dan termasuk semester ini karena banyak pertimbangannya antara lain yang mengurangi beban administrasi dosen yang bersetatus pada pembelajaran, akan tetapi kita wanti-wanti dan kita evaluasi di akhir semester laporan-laporan perkuliahan dosen terutama secara daring.”⁸⁷

Selain aplikasi *e-learning* dan *Google Classroom* sebagai penunjang perkuliahan. Maka diperbolehkan aplikasi *WhatsApp* sebagai media sosial dalam

⁸⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor. 04/W/09-2-2021.

⁸⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor. 02/W/29-2-2021.

mengkoordinir ketua kelas agar mempermudah dalam mengondisikan mahasiswa ketika diadakannya proses perkuliahan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ibu Mambaul selaku dosen Pascasarjana IAIN Ponorogo, bahwa:

“Saya sampai sekarang pakai Google Classroom. WA grup saya punya, bukan untuk pembelajaran akan tetapi untuk mengkoordinir semua ketua kelas dari mata kuliah yang saya ampu.”⁸⁸

Hasil Monev perkuliahan daring semester gasal tahun ajaran 2020/2021, bahwa Proporsi penggunaan platform pembelajaran daring *e-learning* 44%, Google Classroom 43% dan WhatsApp 13%.⁸⁹ Proporsi *e-learning* dan Google Classroom menempati prosentase terbanyak, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua dosen melakukan pembelajaran berbasis LSM sesuai kebijakan dari Institut Pascasarjana IAIN Ponorogo.

⁸⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor. 03/W/09-2-2021.

⁸⁹ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 19/O/9-II/2021.

B. Analisis Pelaksanaan Kebijakan *E-learning* di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Masa Pandemi

Pembelajaran di Pascasarjana Institut Agama Islam Ponorogo terus diselenggarakan meskipun dalam keadaan pandemi Covid 19. Ada kebijakan tersendiri bagi Pascasarjana IAIN Ponorogo pembelajaran dilakukan secara luring dan daring untuk awal pandemi. Akan tetapi untuk semester genap tahun ajaran 2020/2021 dilaksanakan secara daring mengingat adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dikarenakan kasus Covid-19 di Ponorogo semakin meningkat.

Pembelajaran luring di awal pandemi dilaksanakan dengan banyak pertimbangan-pertimbangan diantaranya masuk perkuliahan dilakukan secara bergilir sepekan daring dan pekan berikutnya luring, jumlah mahasiswa pascasarjana yang sedikit, dan juga untuk menjaga kualitas pembelajaran dengan biaya yang besar dan masa studi yang relatif singkat, maka dengan luring mampu memaksimalkan pembelajaran dengan mematuhi protokol kesehatan. Selain itu dari pihak kampus menyiapkan *hand*

sanitizer, tempat cuci tangan dalam memutus mata rantai virus Covid-19.⁹⁰

Sedangkan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *e-learning*. Kebijakan ini menindaklanjuti Surat Keputusan dari rektor maka Institut Agama Islam Negeri Ponorogo secara teknis belum bisa dilaksanakan secara operasional disamping pembelajaran yang dilaksanakan secara luring.⁹¹ Untuk bisa melaksanakan Surat Keputusan Rektor yang merupakan turunan dari SK Menteri, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo membentuk Tim *Task Force* perkuliahan dalam jaringan (daring) untuk semester gasal tahun akademik 2020/2021. Sesuai surat keputusan diatas pada tanggal 19 Juni 2020. Tim *Task Force* tersebut diketuai oleh Dr. Mukhibat, M. Ag selaku ketua Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Tim *Task Force* ini berjumlah 28 orang. Susunan strukturnya terdiri dari penanggung jawab, pengarah teknis, ketua, sekretaris, bendahara, tim *e-learning*, tim IT, dan tim pendukung.⁹²

⁹⁰ Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini, nomor. 02/W/29-2-2021.

⁹¹ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor 06/O/19-I/2021.

⁹² Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor 15/O/9-II/2021.

Waktu pelaksanaan *Tim Task Force* di mulai tanggal 22 Juni 2020 sampai dengan 31 Desember 2020 atau dapat diperpanjang lagi sesuai dengan kebutuhan lembaga Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tersebut. Sedangkan biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dari pelaksanaan Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun Anggaran 2020. Tugas dari *Tim Task Force* ini adalah membantu pelaksanaan perkuliahan secara *online* dengan memanfaatkan akses internet, merancang dan menampilkan dalam bentuk modul perkuliahan, rekaman video, audio, atau tulisan oleh pihak Akademik/Institut Agama Islam Ponorogo.⁹³

Menindaklanjuti *Tim Task Force e-learning* tersebut, maka *Tim Task Force e-learning* melakukan rapat tentang koordinasi pelaksanaan *Coaching e-learning* yang di laksanakan pada hari Senin tanggal 29 Juni 2020. Pukul 08.00 sampai 16.00 WIB. Bertempat di ruang sidang lantai 3 IAIN Ponorogo. Rapat ini diikuti oleh 15 orang. Dalam rapat tersebut salah satunya menetapkan jadwal kegiatan *Coaching e-learning* yang diikuti oleh rektorat,

⁹³ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 15/O/9-II/2021.

dekan, lembaga unit, kepala jurusan dan 4 fakultas tanpa terkecuali Pascasarjana IAIN Ponorogo.⁹⁴

Kegiatan *Coaching e-learning* ini dilaksanakan mulai hari Kamis tanggal 25 Juni 2020 s.d hari Jum'at tanggal 24 Juli 2020.⁹⁵ Pelaksanaan kegiatan *Coaching e-learning* ini bertempat di Laboratorium Komputer IAIN Ponorogo Gedung TIPD, dosen dimohon untuk membawa laptop, RPS dan materi bahan ajar.⁹⁶ Diikuti oleh semua dosen Institut Agama Islam Ponorogo, yang mana semua dosen tersebut mengajar di Pascasarjana juga mengajar di Strata-1. Pelatihan *e-learning* diselenggarakan oleh institusi, pada fakultasnya masing-masing.⁹⁷

Selanjutnya Tim *Task Force e-learning* juga menyusun buku pedoman tentang *e-learning*. Ada 2 buku pedoman *e-learning* diperuntukkan dosen dan mahasiswa dalam bentuk buku dan pdf. Buku pedoman *e-learning* disusun oleh Bapak Arif Rahman Hakim selaku dosen

⁹⁴ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 16/O/9-II/2021.

⁹⁵ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 17/O/9-II/2021.

⁹⁶ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 18/O/9-II/2021.

⁹⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor 02/W/29-2-2021.

teknologi Pendidikan. Buku pedoman disusun dalam waktu kurang lebih 6 bulan sebelum Covid-19.⁹⁸

Pada saat itu *e-learning* belum masuk menjadi salah satu media yang dianjurkan untuk digunakan secara lembaga seperti sekarang ini. Hal ini karena dilatarbelakangi oleh adanya pandemi dan peraturan dari SKB 4 Menteri yang mengharuskan sistem pembelajaran yang awalnya tatap muka dialihkan menjadi daring, maka demi keberlangsungan pembelajaran di tingkat perkuliahan maka Pascasarjana IAIN menggunakan aplikasi *e-learning* seperti pada perguruan tinggi yang lainnya.⁹⁹

Dosen dalam mengimplementasikan *e-learning* dalam mata kuliahnya dengan men-*setting e-learning* seperti ketika tatap muka dengan menggunakan strategi pembelajaran. Strategi yang dilakukan dosen dalam pembelajaran *e-learning* melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.¹⁰⁰

Pada tahap perencanaan semua dosen membuat Rencana Pembelajaran Semester (RPS) daring. Dalam RPS

⁹⁸ Lihat pada transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini, nomor. 01/W/29-2-2021.

⁹⁹ Lihat dalam transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini, nomor. 01/W/29-2-2021.

¹⁰⁰ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor 03/W/09-2-2021.

terdapat 16 kali pertemuan. Mata kuliah daring dikembangkan berdasarkan dokumen Rencana Pembelajaran Studi (RPS) yang meliputi:¹⁰¹

- a. Identitas Mata Kuliah,
- b. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
- c. Kemampuan Akhir yang direncanakan (Sub-CMPK)
- d. Materi Pembelajaran
- e. Metode Belajar
- f. Waktu yang dialokasikan
- g. Pengalaman Belajar
- h. Standar, bobot dan Indikator
- i. Daftar referensi.

Bahan ajar dapat diperoleh dari proses pengembangan masing-masing dosen mata kuliah, bisa dengan membeli buku ajar yang di pasaran atau dengan mengunduh materi yang terdapat di internet (berdasarkan kebijakan akademis dan kesesuaiannya). Semua materi pembelajaran dari dosen pengampu perlu disiapkan sebelum pembelajaran daring dilaksanakan dan sudah terjamin oleh Institut Agama Islam Ponorogo.¹⁰²

¹⁰¹ Arif Rahman Hakim, dkk, *Panduan Perkuliahan Daring Semester Gasal Tahun Akademik 2020/2021 dalam Rangka Pencegahan Covid-19* (Ponorogo, 2020), 3.

¹⁰² *Ibid.*, 3.

Tahap pelaksanaan pembelajaran dalam mata kuliah *online* dilakukan dengan cara sebagai berikut: Belajar secara mandiri dan menggunakan berbagai sumber belajar yang ada untuk pembinaan. Belajar mandiri adalah proses kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk jangka waktu tertentu. Dalam hal ini dosen menyiapkan beraneka macam tugas dan inisiasi agar dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan *e-learning*/jarak jauh mengakibatkan kemandirian, dikarenakan memberikan beberapa pilihan belajar, berdampak pada potensi dan kapasitas dalam belajar berkembang secara individual. Melahirkan budaya belajar masyarakat memerlukan sebuah proses perubahan terstruktur dan kreatif.¹⁰³

Pembelajaran terbimbing merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang sudah dipersiapkan oleh universitas dalam memudahkan proses pembelajaran mahasiswa dalam tutorial *online* di era pandemi seperti saat ini. Tutorial *online* adalah proses pembelajaran jarak jauh yang pelaksanaannya dengan mempersiapkan, oleh

¹⁰³ R.Poppy Yaniawati, *E-learning Alternatif Pembelajaran Kontemporer*, 95-97.

karena itu *e-learning* dapat meningkatkan tingkat interaksi pembelajaran di kelas antara siswa dengan pengajar (*enhance interactivity*) dan adanya interaksi mahasiswa dengan mahasiswa lainnya dengan media yang berbasis teknologi.¹⁰⁴

Dalam hal ini ada 6 model interaksi yang bisa diaplikasikan kedalam pembelajaran *e-learning* ketika merancang sebuah media pembelajaran, interaksi tersebut diantaranya berupa (*drill and practice*), tutorial, (*games*), (*simulation*), (*discovery*), dan (*problem solving*).¹⁰⁵ Dalam *e-learning* yang diterapkan pada Institut Agama Islam Ponorogo berupa tutorial elektronik yang bersifat *sinkron* ataupun *asinkron* menggunakan beragam karakteristik yang disediakan TIK maupun *e-learning*.

Gabungkan buku teks digital dengan buku teks lain dengan bentuk, media belajar dan sumber buku teks lain. Memanfaatkan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan efektif dalam berinteraksi dengan meminimalisir interaksi secara langsung (*on site*). Selain menggunakan *e-learning* juga menggunakan aplikasi pendukung lain dalam penyampaian

¹⁰⁴ R.Poppy Yaniawati, *E-learning Alternatif Pembelajaran Kontemporer*, 85.

¹⁰⁵ *Ibid.*, 55.

bahan ajar atau materi yaitu menggunakan Google Meet dan Jitsi. Aplikasi ini digunakan sesuai jadwal perkuliahan dengan durasi waktu sekitar 45 menit. Google Meet dan Jitsi digunakan dosen untuk menyampaikan informasi dan penguatan dalam melengkapi kekurangan-kekurangan materi atau pemahaman pada pertemuan sebelumnya.¹⁰⁶

Mahasiswa melakukan presensi sesuai dengan jadwal kuliah dalam aplikasi *e-learning*, maupun Google Classroom tergantung dosen mata kuliah. Dalam melaksanakan proses belajar mahasiswa meng-*upload* makalah yang akan dipresentasikan dengan bentuk Word, Pdf, Video maupun *Power Point* (PPT). Mahasiswa juga men-*download* materi yang diberikan dosen. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam *e-learning* berupa forum diskusi, chattingan, ceramah dan *e-mail*.¹⁰⁷

Waktu perkuliahan daring ada dua macam dalam aplikasi *e-learning* yaitu waktu perkuliahan sinkron dan asinkron. Waktu perkuliahan sinkron diaplikasikan dalam bentuk *chat*, *video conference/audio conference* yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal perkuliahan

¹⁰⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor. 04/W/09-2-2021.

¹⁰⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor. 03/W/09-2-2021.

sebagaimana yang tercantum dalam jadwal perkuliahan yang tertera di Sistem Informasi Akademik (SIKAD) masing-masing mahasiswa. Sedangkan waktu perkuliahan asinkron diaplikasikan dalam bentuk tugas terstruktur dan tugas mandiri dilaksanakan sesuai kontrak belajar yang sudah disepakati antara dosen dan mahasiswa di awal perkuliahan. Biasanya kontrak belajar dilaksanakan pada pertemuan pertama dalam perkuliahan.¹⁰⁸

Pada tahap penilaian dan evaluasi. Penilaian dalam *e-learning* dilaksanakan menggunakan pemanfaatan teknologi dalam bentuk tugas mandiri atau secara kelompok. sedangkan evaluasi dilakukan melalui tugas, proyek, produk, ujian tengah semester (UTS), dan ujian tengah semester (UAS). Tahap evaluasi dilakukan pada pertemuan ke 8 dan ke 16. Pertemuan ke 8 mahasiswa melaksanakan Ujian Tengah Semester dan pertemuan ke 16 melaksanakan Ujian Akhir Semester.¹⁰⁹

Tahap pelaksanaan evaluasi daring dilaksanakan menggunakan *Learning Management System* (LMS) dengan terstruktur serta terintegrasi menggunakan <http://e->

¹⁰⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor. 04/W/09-2-2021.

¹⁰⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor. 04/W/09-2-2021.

learning.iainponorogo atau Google Classroom. Pelaporan evaluasi dilaksanakan di akhir semester untuk mengurangi beban administrasi dosen.¹¹⁰

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan daring dianjurkan menggunakan *Learning Management System* (LMS) yang sistemik serta terintegrasi menggunakan <http://e-learning.iainponorogo> atau Google Classroom.¹¹¹ Keberhasilan pelaksanaan kebijakan dan perencanaan LSM tergantung pada pemimpin. Pemimpin dalam implementasi LSM memiliki peran sangat penting yang memberikan arah dan tujuan yang akan dicapai LSM.¹¹²

Selain aplikasi *e-learning* dan Google Classroom sebagai penunjang perkuliahan diperkenankan juga menggunakan aplikasi lain, aplikasi yang sering digunakan ialah WhatsApp. Selain itu WhatsApp juga digunakan untuk mengkoordinir ketua kelas yang diampu oleh dosen mata kuliah tersebut.¹¹³ Pada saat rapat koordinasi

¹¹⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor. 02/W/29-2-2021

¹¹¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor. 02/W/29-2-2021

¹¹² Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi dan Komunikasi*, 235.

¹¹³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor. 03/W/09-2-2021.

persiapan perkuliahan semester genap TA 2020/2021 tanggal 14 Desember 2020 menyampaikan hasil monev perkuliahan daring semester gasal tahun ajaran 2020/2021. Proporsi penggunaan platform pembelajaran daring *e-learning* 44%, Google Classroom 43% dan WhatsApp 13%.¹¹⁴

Pelaksanaan secara teknis dalam perkuliahan menggunakan *e-learning* dan Google Classroom dapat dilihat pada buku pedoman, baik pedoman untuk dosen maupun untuk mahasiswa. Panduan *e-learning* dan Google Classroom untuk mempermudah dosen dan mahasiswa dapat diakses melalui laman <http://lpm.iainponorogo.ac.id>. Sehingga *e-learning* bermanfaat dalam mengakses informasi dan menggali ilmu pengetahuan dengan sebanyak mungkin dengan cepat dan mudah, tapi tetap harus diawasi oleh dosen/pengajar.¹¹⁵

Pelaksanaan kebijakan *e-learning* di Pascasarjana IAIN Ponorogo berjalan dengan sistematis, dan dapat dilaksanakan dengan lancar hal ini ditandai dengan proporsi penggunaan e-learning yang menduduki prosentase

¹¹⁴ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 19/O/9-II/2021.

¹¹⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi dan Komunikasi*, 171.

tertinggi. Dosen juga menerapkan pembelajaran daring dengan tepat, dengan menggunakan strategi pembelajaran *online* yang sesuai prosedur yang berlaku.



BAB VI
IMPLIKASI KEBIJAKAN *E-LEARNING* DI
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO PADA MASA PANDEMI

Implikasi dari suatu proses perencanaan hingga pelaksanaan suatu kebijakan itu termasuk suatu keharusan. Hal ini pengimplikasian dari suatu kebijakan *e-learning* di Pascasarjana IAIN Ponorogo akan terlihat dari hasil pelaksanaan *e-learning* tersebut.

A. Deskripsi Implikasi Kebijakan *E-learning* di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Masa Pandemi

Pembelajaran *online* di Pascasarjana IAIN dengan memanfaatkan *e-learning* atau Google Classroom sebagai *Learning Manajement System* (LSM) pada masa pandemi merupakan suatu solusi bagi perguruan tinggi. Banyak kemudahan dan kelebihan pembelajaran yang dilakukan dengan sistem *e-learning*, tentunya keunggulan utamanya adalah pembelajaran dapat dilakukan dalam jarak jauh secara massal.

Menindaklanjuti kebijakan pelaksanaan perkuliahan daring pada semester Gasal Tahun Akademik

2020/2021, sesuai nomor surat: B-3571/In.32.9/PP.00.9/07/2020 pada tanggal 29 Juli 2020 maka membuat surat edaran penyesuaian RPS daring. Adanya perubahan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dari sitem Pembelajaran Konvensional menjadi Pembelajaran Daring. Perubahan komponen RPS tersebut meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran, pengalaman belajar mahasiswa, komponen dan bentuk penilaian.¹¹⁶ Pengalihan pembelajaran ini dengan memanfaatkan *e-learning* dan *Google Classroom* sebagai *Learning Manajement System* (LSM).

Pelaksanaan *Learning Manajement System* (LSM) sebagai pembelajaran *online* terdapat nilai positif dan negatifnya. Salah satu keunggulannya ialah mahasiswa lebih aktif dan banyak yang bertanya serta berpendapat dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka atau konvensional. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ibu Mamba selaku dosen Pascasarjana IAIN Ponorogo, bahwa:

“Menggunakan *Google Classroom* lebih efektif banyak kawan yang bertanya. Banyak yang pendapat. Kalau menurut pendapat saya lebih enak

¹¹⁶ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 13/O/19-I/2021.

belajar dengan *online* mahasiswanya lebih aktif bertanya.”¹¹⁷

Selain itu, sistem pembelajaran *e-learning* juga memiliki keunggulan, bahwa semua data dari aplikasi

e-learning masuk ke satuan lembaga, jadi data lebih aman dan dapat dikelola Pascasarjana IAIN Ponorogo sendiri. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Arif Rahman Hakim selaku pengurus *e-learning* Pascasarjana IAIN Ponorogo, bahwa:

“Sesuatu yang baru dan kita belum menjadi prioritas karena ada prioritas yang lain. Namun karena kondisi pandemi itu kan kemudian harus online. Dari berbagai media pembelajaran yang ada itu semuanya bagus-bagus saja, cuma yang memenuhi standar akademik yang ada di lembaga ini adalah

e-learning. *Google Clasrroom* itu kan dosen tidak bisa dipantau oleh lembaga atau pimpinan *Google Classroom* itu kan datanya masuk ke *Google Classroom*. Tapi kalau *e-learning* masuknya ke satuan lembaga sini. Jadi bisa dikelola sendiri dan aman.”¹¹⁸

¹¹⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor. 03/W/09-2-2021.

¹¹⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor. 01/W/29-2-2021.

Disamping ada keunggulan pasti ada kelemahan, kelemahan atau kendala dari *e-learning* itu sendiri, bagi sebagian dosen dan mahasiswa meliputi; *e-learning* dalam pengaplikasiannya rumit, banyak fasilitas-fasilitas di dalamnya. Selain itu dukunga infrastruktur dari kampus, berupa perangkat-perangkat dan jaringannya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Arif Rahman Hakim selaku pengurus *e-learning* Pascasarjana IAIN Ponorogo, bahwa:

“Kita itu ada banyak kendala Ada 2 hal yang paling utama. Pertama tentang *e-learning* itu kan rumit, karena banyak sekali fasilitasnya. Nah itu memerlukan pelatihan tidak hanya cukup sekali untuk bisa menggunakan dengan baik. Kemampuan menggunakan baik dosen maupun mahasiswa. Yang kedua dukungan infrastruktur dari kampus sendiri. Berupa jaringan kemudian perangkat-perangkatnya. Jadi nanti kalau keduanya bisa di atasi dan tentu tidak dalam waktu yang dekat karena pelatihan harus ada kesinambungan dan ada kelanjutannya. Tapi ini sudah hampir semua dosen menggunakannya lancar akan tetapi mahasiswanya tidak ada pelatihan.”

Aplikasi *e-learning* juga banyak pengkodean, hal ini terkadang menyulitkan diterapkan oleh sebagian dosen maupun mahasiswa Pascasarjana IAIN Ponorogo. Hal ini

diperkuat dengan ungkapan Ibu Mamba selaku dosen Pascasarjana IAIN Ponorogo, bahwa:

“Saya pelatihan ikut. Buku panduan saya punya yang pakai *e-learning* itu yang untuk Google classroom saya kursusnya sama Pak Edi sama Pak Sofwan. Cuma saya kalau *e-learning* kursusnya sama Pak Arif di Google. *E-learning* saya juga pakai tapi tidak saya *share* ke mahasiswa karena saya agak kesulitan di pengkodean.”¹¹⁹

Selain kelemahan-kelemahan diatas juga ada kendala lain. Dalam hal ini baik dosen maupun mahasiswa yang mempunyai akses internet yang sulit juga salah satu kendala dalam pembelajaran *online*, misalnya mahasiswa yang rumahnya letak geografisnya terbatas akses internetnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Abid Rohmanu selaku wakil direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo, bahwa:

“Ya akses ke internet itu bisa jadi salah satu bukti salah satu problem. Nah akses dari dosen atau mahasiswa itu sendiri cukup bervariasi. Walaupun secara umum lumayan oke, kalau pengalaman pribadi saya dan melihat mahasiswa karena S-2 lebih relatif lebih baik daripada S-1 kesiapannya dalam hal akses internet. Bahwa akses itu bagian dari problem saya kira Iya dan itu sangat variabel

¹¹⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor. 03/W/09-2-2021.

situasinya tergantung *person to person*. Misalnya dosen pun kalau dia mempunyai akses internet di rumah itu berbasis paket data atau kuota saya kira juga akan ada keterbatasan begitu. Tapi kalau kebetulan dosen yang bersangkutan di rumah itu ada akses *unlimited* dengan kecepatan standar misalnya dengan langganan indihome itu udah tak terbatas aksesnya. Jadi aksesnya itu lancar dan tidak dibatasi oleh kuota, kapan pun mau kuliah kapan pun mau tatap maya sekalipun *video conference* tak ada masalah.”¹²⁰

Untuk mengatasi permasalahan kuota internet. Pascasarjana memberikan subsidi kuota berbasis kartu kepada mahasiswa. Hal ini dianggap kurang tepat, dikarenakan subsidi berbasis kartu tidak di semua wilayah bisa memiliki akses internet. Hal ini diperkuat dengan ungkapan Bapak Abid Rohmanu selaku wakil direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo, bahwa:

“Ada kemarin. Subsidi kuota itu soalnya sudah berbasis kartu. Nah kalau berbasis kartu itu, kalau dari *provider* yang akses sinyalnya belum merata itu menjadi kesulitan. Nah kecuali sebenarnya subsidi itu sebagaimana yang dilakukan oleh pemerintah itu tidak berbasis kartu tapi berbasis nominal. Apapun kartu yang digunakan, karena orang punya kartu itu sudah

¹²⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor. 02/W/29-2-2021.

milih sesuai dengan kondisi wilayahnya. Itu sebenarnya yang lebih bagus.”¹²¹

B. Analisis Implikasi Pelaksanaan Kebijakan *E-learning* di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Masa Pandemi

Adanya kebijakan yang dilatarbelakangi pandemi Covid-19, mengharuskan Pascasarjana IAIN Ponorogo melakukan perkuliahan secara daring dengan menggunakan *Learning Manajement System* (LSM). Adanya aplikasi

e-learning, *Google Classroom* dan sebagainya membantu pembelajaran secara online di Pascasarjana IAIN Ponorogo. Hal ini adanya kebijakan yang mengatur pembelajaran *online* tersebut. Mengakibatkan peralihan pembelajaran yang semula tatap muka (konvensional) sekarang mejadi pembelajaran sinkron atau pembelajaran sinkron (*online*). Maka dengan adanya peralihan tersebut Pascasarjana IAIN Ponorogo juga menyesuaikan pembelajaran daring dengan membuat Rencana

¹²¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor. 02/W/29-2-2021.

Pembelajaran Semester (RPS) berbasis daring. Perubahan komponen RPS tersebut meliputi:¹²²

Metode pembelajaran sebelum pandemi dengan tatap muka, dengan proses perkuliahan di dalam kelas secara penuh. Sedangkan pada masa pandemi diganti dengan pembelajaran sinkron (dunia maya atau chat) atau pembelajaran asinkron). Dalam hal ini Pascasarjana IAIN Ponorogo menerapkan pembelajaran sinkron atau asinkron dengan menggunakan *Learning Manajement System (LSM)* dengan memanfaatkan *e-learning* dan *Google Classroom*.¹²³

Media yang digunakan dalam pembelajaran dialihkan dari media konvensional mejadi media berbasis elektronik (e-book, e-modul, rekaman audio, video tutorial, video conference, dan media *online* lain yang memungkinkan). Selain itu pengalaman belajar siswa yang awalnya bertemu secara langsung di dalam kelas, sekarang dengan pengalaman belajar jarak jauh dengan menggunakan

¹²² Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor 13/O/19-I/2021.

¹²³ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor 13/O/19-I/2021.

e-learning dan *Google Classroom* sebagai *Learning Manajement System* (LSM).¹²⁴

Komponen dan bentuk penilaian yang awalnya penilaian konvensional menjadi penilaian daring dengan memanfaatkan *e-learning* atau platform esesmen daring lainnya dengan menggunakan *Learning Manajement System* (LSM) dengan ini memudahkan dosen untuk merekap nilai-nilai mahasiswa.

Selain perubahan komponen RPS tersebut, dalam pelaksanaan aplikasi *e-learning* sebagai media pelajaran terdapat nilai positif dan negatifnya. Nilai positifnya data dari *e-learning* masuk dan dikelola di satuan lembaga sendiri, jadi data lebih aman.¹²⁵ Membentuk kemandirian dan belajar terbimbing bagi mahasiswa, sehingga lebih efektif banyak mahasiswa yang berpendapat dan aktif bertanya ketika berdiskusi.¹²⁶

Aplikasi *e-learning* memberikan ruang bagi mahasiswa yang malu dan kurang berani dalam

¹²⁴ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor 13/O/19-I/2021.

¹²⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, nomor. 01/W/29-2-2021.

¹²⁶ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 14/O/9-II/2021.

berpendapat secara langsung, yang biasanya didominasi oleh mahasiswa yang cepat tanggap dan berani.¹²⁷ Sedangkan dari segi negatifnya *e-learning* sulit digunakan pada daerah yang geografisnya tidak mendukung, banyaknya pengkodean dalam aplikasi *e-learning* yang terkadang sulit diterapkan oleh beberapa dosen dan mahasiswa.

Adanya *Learning Management System* dengan memanfaatkan *e-learning* memberikan pengetahuan bagi dosen dan mahasiswa untuk belajar teknologi, bahwa teknologi juga berperan besar dalam dunia pendidikan, khususnya saat ini dan masa yang akan datang. Teknologi terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu kita selalu dituntut untuk melek teknologi dan mengikuti setiap perkembangannya untuk kemajuan dunia pendidikan.

¹²⁷ Lantip Diat Prasojo dan Riyanto, *Teknologi Informasi pendidikan*, 232.

BAB VII

PENUTUP

Bagian bab penutup penelitian ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran yang disampaikan peneliti terkait penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran *e-learning* di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada masa pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut lahir dengan adanya keputusan 4 menteri tertanggal 01/KB/2020 tanggal 15 Juni 2020 terkait dengan penerapan pedoman penyelenggaraan pembelajaran tahun ajaran 2020/2021 pada masa pandemi Covid-19. Selanjutnya terlahir SK Rektor IAIN Ponorogo dan terbentuk kebijakan-kebijakan di Pascasarjana antara lain; pelaporan proses perkuliahan daring, edaran melaksanakan perkuliahan dan UAS *online*, melaksanakan perkuliahan, UAS *online* dan ujian skripsi/tesis, pejaminan mutu melaksanakan UAS daring, rapat koordinasi persiapan perkuliahan daring semester gasal 2020/2021, koordinasi pelaksanaan *Coaching Task E-Learning*, edaran penyesuaian RPS daring, kegiatan awal semester genap

(2020/2021) pelaksanaan perkuliahan daring dan ujian skripsi/tesis.

Pelaksanaan kebijakan pembelajaran di Pascasarjana IAIN Ponorogo pada awal pandemi Covid-19 dilakukan secara luring dan daring. Kemudian memasuki tahun ajaran akademik dilakukan secara daring dengan aplikasi *e-learning*. Kemudian Pascasarjana IAIN Ponorogo membentuk Tim *Task Force E-Learning* dalam menindaklanjuti kebijakan SK Rektor. Tim ini bertujuan untuk membantu pelaksanaan perkuliahan secara *online* dengan memanfaatkan akses internet, merancang dan menampilkan dalam bentuk modul perkuliahan, rekaman video, audio, atau tulisan oleh pihak Akademik/Institut Agama Islam Ponorogo. Tim *Task Force E-Learning* juga membentuk pelatihan (*Coaching E-Learning*) serta menyusun buku panduan *e-learning* bagi dosen dan mahasiswa. Dalam proses strategi pembelajaran *e-learning* dosen melakukan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penggunaan *e-learning* di pascasarjana IAIN Ponorogo memiliki dampak positif dan negatif bagi dosen maupun mahasiswa.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian lapangan pada tesis ini, maka beberapa saran yang dapat dipaparkan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Kampus ini menggunakan aplikasi *e-learning* untuk memaksimalkan pembelajaran selama pandemi, sehingga menciptakan sumber daya manusia/lulusan berkualitas dengan mengoptimalkan dan menerapkan aplikasi *e-learning* secara terprogram.

Pihak kampus hendaknya tetap menggunakan aplikasi *e-learning* meskipun nanti sudah berakhirnya pandemi Covid-19. Hal ini bertujuan untuk menunjang pembelajaran di Pascasarjana IAIN Ponorogo.

Pihak kampus hendaknya terus memperbaiki dalam pelaksanaan aplikasi *e-learning* dari semua segi agar kedepannya semakin lancar dan mudah diakses oleh semua mahasiswa dan dosen tentunya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, dkk. "Factors Influencing the Adoption of e-Learning in an Open and Distance Learning Institution of Pakistan". *Electronic Journal of e-Learning*. Volume 16. No 2. 2018.
- Boyatt, Emma King, Russell. "Exploring factors that influence adoption of e-learning within higher education." *British Journal of Educational Technology*. Volume 46. Issue 6. 25 August. 2014.
- Ifdil, Linda Fitria dan Ifdil. "Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19," dalam *Jurnal Education: Jurnal Pendidikan Indonesia*. Volume 6 Nomor 1. 2020.
- Darmawan, Deni. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Darmayanti, Tri, dkk. "*E-Learning* Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep Yang Mengubah Metode Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume 8, Nomor 2. September 2007.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. "Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). (Jakarta Selatan: Direktorat Surveilans Dan Karantina Kesehatan Sub Direktorat Penyakit Infeksi Emerging, 2020).

- Djamarah, Saiful Bahri. *Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Gintings, Abdorrahman. *Esensi Praktis Belajar dan pembelajaran: Disiapkan untuk Pendidik Profesi dan Sertifikasi Guru Dosen*. Bandung: Humaniora. 2008.
- Hakim, Arif Rahman, dkk, *Panduan Perkuliahan Daring Semester Gasal Tahun Akademik 2020/2021 dalam Rangka Pencegahan Covid-19*. Ponorogo, 2020.
- Handika, Jeffry, dkk. *Pembelajaran Sains Di Era Akselerasi Digital*. Magetan Jawa Timur : CV Ae Media Grafika. 2020.
- Indrayana, Boy, dkk. “Penerapan *E-Learning* Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menekan Penyebaran Covid-19”, Vol. 02 No. 01. Februari 2020.
- Maudiarti, Santi. “Penerpan *E-Learning* di Perguruan Tinggi”. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 32 No. 1 April 2018.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2000.
- Muhadjir, Noeng. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta:Rake Sarasin. 2000.

- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Muslich, Masnur, (ed). *Sertifikasi Guru Menjadi Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Nata, Abuddin. *Preseptif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana:2009.
- Prawiradilaga, Dewi Salma, dkk. *Mozaik Teknologi Pendidikan e-learning*. Jakarta: Kencana, 2004), Edisi Pertama.
- Raharja, Setya, dkk. “Model Pembelajaran Berbasis *Learning Management System (LSM)* dengan Pengembangan *Software Moodle* di SMA N Kota Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta. *Teknologi e-learning*. 01 Maret 2010.
- Rahayu, Firman, F. “Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi Covid-19.” *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. Volume 2. Nomor 2. 2020.
- Riyadi. *LMS (Learning Management System)*. <http://riyadi2405.wordpress.com/2021/04/28/lms-learning-management-system>.
- Riyanto, Lantip Diat Prasojo. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media. 2011.

Ryann K, Ellis. *Field Guide to Learning Management Systems. ASTD Learning Circuits: 2009.*

Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar “Michro Teaching”.* Jakarta: Quantum Teaching. 2005.

Sanaee, Nahid Zarif. “Assessing the criteria for the quality and effectiveness of e-Learning in higher education”. *Interdisciplinary Journal of Virtual Learning In Mecical Sciences.* Volume 1. Issue 3. Januari 2011.

Saputera, Eka. “Pentingnya e-learning di dunia pendidikan”. diakses tanggal 12 September 2020 (<https://palembang.tribunnews.com/pentingnya-e-learning-di-dunia-pendidikan>). 2012.

Soekartawi. *Merancang dan Menyelenggarakan E-Learning.* Yogyakarta: Ardan Media. 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta. 2015.

Sulistyorini, Muhammad Faturahman. *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Teras. 2012.

Yaniawati, Poppy. *E-learning Alternatif Pembelajaran Kontemporer.* Bandung: CV Armiko, 2010.

Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.